

**PERAN NARATOR DAN SOUNDMAN DALAM PRODUKSI FILM
DOKUMENTER “SENIMAN PRIYAYI KEMLAYAN”**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A.Md.)
Dalam Bidang Komunikasi Terapan

Tiara Malini
NIM : D1419039

**PROGRAM STUDI D3 KOMUNIKASI TERAPAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa:

Nama Mahasiswa : TIARA MALINI
NIM : D1419039
Program Studi : D3 Komunikasi Terapan (Penyiaran)
Perguruan Tinggi : Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul “**SENIMAN PRIYAYI KEMLAYAN**” adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tugas akhir tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tersebut tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, yang berupa pencabutan tugas akhir dan gelar yang saya peroleh dari tugas akhir tersebut.

Surakarta, 14 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Tiara Malini
NIM. D1419039

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Tiara Malini

NIM : D1419039

Program Studi : Komunikasi Terapan Minat Utama Penyiaran

Dengan ini menyetujui publikasi tugas akhir dari hasil karya yang telah dibuat dalam Tugas Akhir yang berjudul “Peran Narator dan Soundman dalam Proses Produksi Film Dokumenter “Seniman Priyayi Kemplayan” yang ditulis berdasarkan kegiatan produksi di lapangan.

Surakarta, 14 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Tiara Malini

PERSETUJUAN

**PERAN NARATOR DAN SOUNDMAN DALAM PROSES PRODUKSI
FILM DOKUMENTER “SENIMAN PRIYAYI KEMLAYAN”**

Disusun Oleh:

TIARA MALINI

D1419039

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Tugas Akhir

Program Studi D3 Komunikasi Terapan

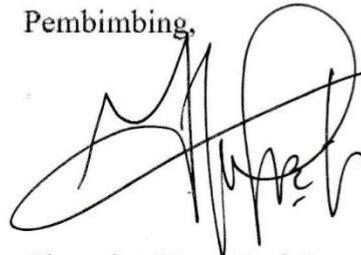
Sekolah Vokasi

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Surakarta, 14 Juli 2022

Pembimbing,



Chatarina Heny Dwi Surwati, S.Sos, M.Si

NIP. 1958061719870210001

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Tugas Akhir
 Program Studi Diploma III Komunikasi Terapan
 Sekolah Vokasi
 Universitas Sebelas Maret Surakarta

Pada Hari : RABU
 Tanggal : 27-07-2022

Disusun Oleh:
 TIARA MALINI
 D1419039

Panitia Ujian Tugas Akhir	Nama	Tanda Tangan
1. Penguji 1	Henricus Hans Setyawan Prabowo, S.I.Kom., M.I.Kom NIP. 1988052720200801	
2. Penguji 2	Drs. Aryanto Budhy S., M.Si NIP. 195811231986031002	
3. Penguji 3	Chatarina Heny Dwi Surwati, S.sos., M.Si NIP. 1958061719870210001	



Mengetahui,
 Drs. Santoso Tri Haryanto, M.Acc., Ak.
 NIP. 1969092419940210001

Kepala Program Studi
 D3 Komunikasi Terapan



Joko Suranto, S.Sn., M.Hum.
 NIP. 1969033120130201

v

Dipindai dengan CamScanner

v

LEMBAR KONSULTASI

HASIL KONSULTASI TA / SKRIPSI / THESIS		
N I M	:	D1419039
Nama	:	Tiara Malini
P A	:	Sri Herwindya Baskara Wijaya, S.Sos., M.Si.
Pembimbing Skripsi	:	Chatarina Heny Dwi Surwati, S.Sos.,M.Si.
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Program Studi	:	D3 D3 Penyiaran

No	Judul	Chat Mahasiswa	Chat Pembimbing
1	GANTI JUDUL	<p>Selamat sore Ibu Heny, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Tiara Malini mahasiswi D3 Komunikasi Terapan minat Penyiaran. saya ingin konsultasi mengenai tugas akhir. Dan berikut saya lampirkan file production book di link google drive</p> <p>https://docs.google.com/document/d/1-YYzC6gz5Hf-Q60NPYj3Fv-uwDnWzig0/edit?usp=drivesdk&oid=114597123399657564097&rtpof=true&sd=true 2022-07-02</p> <p>14:53:51</p>	
2	GANTI JUDUL	<p>Halo, Bu Heny. Saya ijin mengirimkan hasil revisi dari konsultasi kemarin. Berikut saya lampirkan link untuk file nya di google drive. File Story Line Dokumenter :</p> <p>https://docs.google.com/document/d/1MLRwmfl5Jhg-</p>	

		<p>0jJ4puTrM848dXAWQxwC/edit?usp=sharing&ouid=114597123399657564097&rtpof=true&sd=true</p> <p>File Treatment Dokumenter :</p> <p>https://docs.google.com/document/d/1CX8X3Y1eVm9ZsumC05CLp97tOVMYyu5Q/edit?usp=sharing&ouid=114597123399657564097&rtpof=true&sd=true 2022-07-04 21:48:24</p>	
3	GANTI JUDUL	<p>Halo, Bu Heny. Saya ijin akan mengirimkan file hasil revisi Production Book kami. Sudah kami perbaiki sesuai saran dari Bu Heny dari terakhir pertemuan konsultasi kemarin. Berikut linknya Bu :</p> <p>https://docs.google.com/document/d/1_oyBYSM0tPQ6IcuERxP8KandnLM154i1/edit?usp=sharing&ouid=114597123399657564097&rtpof=true&sd=true 2022-07-07 15:45:48</p>	
4	GANTI JUDUL	<p>Selamat pagi, Bu Heny. Saya mau konsultasi mengenai poster karya tugas akhir film dokumenter kami Bu. Berikut saya lampirkan link google drive untuk file poster kami :</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1sp8_afoischOfibL8IEi415TOQ7eX_oz/view?usp=drivesdk 2022-07-</p>	

		08 07:33:24	
5	GANTI JUDUL		Pada prinsipnya silakan dilanjutkan utk segera didaftarkan ujian semua ya.... 2022-07-12 22:01:35
6	GANTI JUDUL		..karena pada prakteknya kalian semua sudah konsultasi secara offline semua 2022-07-12 22:04:20
7	GANTI JUDUL	https://docs.google.com/document/d/1-YYzC6gz5Hf-Q60NPYj3Fv-uwDnWzig0/edit?usp=drivesdk&ouid=114597123399657564097&rtpof=true& 2022-07-15 13:55:38	
8	GANTI JUDUL	https://docs.google.com/document/d/1CX8X3Y1eVm9ZsumC05CLp97tOVMYyu5Q/edit?usp=sharing&ouid=114597123399657564097&rtpof=true&s 2022-07-15 13:57:03	
9	GANTI JUDUL	https://drive.google.com/file/d/1sp8_af0ischOfibL8IEi415TOQ7eX_oz/view?usp=drivesdk 2022-07-15 13:57:23	
10	GANTI JUDUL	https://drive.google.com/file/d/1sp8_af0ischOfibL8IEi415TOQ7eX_oz/view?usp=drivesdk 2022-07-21 18:38:04	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih sayang dan karunia-Nya, penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Dengan penuh rasa tulus penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi tulisan tugas akhir ini merupakan hasil upaya dan usaha yang maksimal. Tidak sedikit hambatan, ujian, kesulitan yang dihadapi dan ditemui oleh penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Namun, patut dan perlu disyukuri atas segala pengalaman suka dan duka yang didapat selama proses tugas akhir.

Tugas akhir ini dapat disusun dan diselesaikan berkat bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran untuk penulis.
2. Bu Chatarina Heny Dwi Surwati, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing magang dan tugas akhir yang telah membimbing untuk bisa menulis dengan baik, dan atas dukungan semangatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
3. Bapak Drs. Dwi Tiyanto, S.U. selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Joko Suranto, S.Sn., S. Hum. selaku Kepala Program DIII Komunikasi Terapan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret.
5. Bapak Drs. Santoso Tri Hananto, M.Acc., Ak., selaku dekan Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret.
6. Bapak Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret.
7. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan program studi DIII Komunikasi Terapan atas bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh serta doa yang menyertai penulis hingga saat ini.

9. Seluruh teman – teman penulis, baik dari Program Studi Diploma 3 Komunikasi Terapan, maupun mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang banyak memberikan dukungan pada masa perkuliahan hingga Laporan Tugas Akhir ini disusun.



ABSTRAK

Pada tugas akhir ini, penulis bertugas menjadi seorang narator dan *soundman* dalam film dokumenter “Seniman Priyayi Kemlayan”. Seniman Priyayi Kemlayan yang diangkat dalam film dokumenter ini adalah S.Ngaliman. Dilatar belakangi oleh keinginan penulis agar sang Empu Tari asal Kemlayan ini bisa dikenal luas di masyarakat dan karya-karya tarinya bisa dilestarikan. Tujuan penulis dalam tugas akhir ini adalah menghasilkan film dokumenter dan penulis sebagai seorang narator yang harus bisa menyampaikan segala isi cerita dengan baik kepada penonton walau hanya melalui suara. Penulis juga sebagai seorang *soundman* yang bertanggung jawab dalam kualitas audio.

Peran penulis dalam produksi film dokumenter dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam proses pra produksi penulis sebagai seorang narator perlu mempersiapkan naskah dan membaca serta memahami naskah yang telah dibuat oleh *script writer*. Serta penulis sebagai *soundman* mempersiapkan fasilitas yang akan mendukung jalannya produksi, melakukan pengecekan alat yang akan dipakai pada saat produksi yang bertujuan agar saat produksi berjalan, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, dalam produksi seorang *soundman* memegang kendali penuh rekaman suara pada saat sutradara sudah menyebut kata *action*. Pada pasca produksi, penulis sebagai narator mempelajari naskah yang akan dibaca nantinya dan mempelajari editing dalam adobe audition untuk menghilangkan noise dalam audio.

Kata kunci : Film Dokumenter, Narator Soundman, Seniman Priyayi Kemlayan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
PENGESAHAN	v
LEMBAR KONSULTASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Kegunaan Program	3
1.3.Referensi Program	4
BAB II LANDASAN KONSEP	11
2.1 Kategori Program	11
2.2. Format Program.....	12
2.3. Judul Program.....	14
2.4. Target Audiens	15
2.5. Karakteristik Produksi	15
BAB III LAPORAN PRODUKSI.....	17
3.1. Proses Kerja Narator dan Soundman.....	17
BAB IV PENUTUP	44
4.1 Kesimpulan.....	40

4.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. 1	4
Gambar I. 2	5
Gambar I. 3	6
Gambar I. 4	6
Gambar I. 5	7
Gambar I. 6	7
Gambar I. 7	8
Gambar I. 8	8
Gambar I. 9	9
Gambar I. 10	10
Gambar III. 1	36
Gambar III. 2	36
Gambar III. 3	36
Gambar III. 4	36
Gambar III. 5	36
Gambar III. 6	36
Gambar III. 7	37
Gambar III. 8	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III. 1	22
Tabel III. 2	36
Tabel III. 3	37
Tabel III. 4	38



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesadaran untuk mengenal, mengingat, memperdalam pengetahuan seni, sejarah, fenomena, perkembangan sosial, dan perkembangan budaya sebaiknya selalu tertanam dalam diri masyarakat. Terutama di tanah Negara yang memiliki kekayaan ragam budaya dan adat, pasti banyak sekali hal menarik yang bernilai budaya tinggi. Daerah yang memiliki cerita sejarah yang sangat panjang, meninggalkan banyak sekali jejak unik yang patut diketahui oleh masyarakat saat ini, kota Surakarta adalah salah satu daerah tersebut. Dikenal sebagai '*The Spirit of Java*' yang berarti jiwanya Jawa, Surakarta memiliki jejak kerajaan yang masih ada hingga saat ini. Fenomena sejarah Kerajaan Mataram Islam ini melahirkan Keraton Surakarta yang merupakan istana dari Kasunan Surakarta Hadiningrat yang dibangun pada 1744 dan masih berdiri kokoh sampai saat ini.

Berdirinya Keraton Surakarta memunculkan fenomena (peristiwa-peristiwa) baru di daerah sekitarnya, dibawahnya kebudayaan kerajaan sebelumnya ke daerah yang baru, menjadikan Surakarta daerah yang kaya akan sejarah dan budaya. Musik karawitan, tarian, nyanyian, dan adat Jawa lainnya menjadi tidak asing lagi di daerah ini. Namun kesadaran untuk mengingat dan memperdalam pengetahuan budaya tersebut, semakin lama berangsur-angsur menurun. Mungkin hanya beberapa orang yang mengetahui bahwa Kampung Kemlayan yang ada di tengah-tengah Kota Solo merupakan perkampungan yang ditinggali oleh banyak abdi dalem niyaga Keraton Surakarta mulai pada masa kerajaan Pakubuwono IV. Abdi dalem niyaga sendiri adalah pegawai penabuh gamelan. Seperti yang kita ketahui, Kerajaan Mataram sangat kental dengan budaya tradisi Jawa, jadi tak heran bahwa banyak abdi dalem niyaga yang bekerja untuk Keraton pada masa itu, hingga dicetuskan sebuah perkampungan untuk niyaga oleh Raja Pakubuwono IV, Kampung Kemlayan.

Di dalam proses terjadinya perkembangan sejarah dan budaya di Kampung Kemlayan ini, muncul sosok S. Ngaliman yang merupakan bocah yang lahir serta tumbuh di daerah seni tradisional. Ngaliman yang awalnya juga merupakan abdi dalem niyaga di Keraton Surakarta, kemudian mulai tertarik dengan seni tari tradisional. S. Ngaliman memiliki kisah unik dalam mengarungi kehidupannya di bidang seni tradisional ini, sehingga Ngaliman mendapatkan sebutan Empu dalam bidang kesenian, khususnya seni tari.

Film dokumenter dipilih penulis sebagai narator dan soundman karena dokumenter mampu memediasi fenomena dan menuangkannya dalam materi audio visual. Pelestarian tradisi yang coba dimediasi oleh film dokumenter melalui kekuatannya dalam meramu gambar dan suara yang mudah dipahami dan dicerna masyarakat. Penggunaan bahasa visual diperkuat dengan diskripsi naratif menjadi satu kesatuan komunikasi yang efektif. Salah satu efek dari sebuah alat komunikasi adalah berperan dalam pembentukan perilaku dan pola berpikir khalayak penonton (Citra Dewi Utami, 2010:8).

Setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Pada film dokumenter latar belakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi aslinya. Yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita). Sebagai sebuah film non-fiksi, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai dengan kondisi apa adanya (Gerzon R. Ayawaila, 2008 : 23-24).

Dalam hal penyusunan isi dan pemaparan film dokumenter, diperlukan riset untuk bisa mendapatkan informasi yang mendalam mengenai tema yang dipilih. Dengan mengumpulkan data-data tertulis dari buku, tesis, dan internet mengenai kehidupan, karya dan sosok S. Ngaliman. Riset dan observasi juga dilakukan dengan terjun langsung ke beberapa sanggar dan instansi pendidikan yang masih menjadikan karya-karya S. Ngaliman sebagai bahan ajar. Selain itu juga bertemu dan melakukan wawancara mendalam dengan keluarga, asisten saat S. Ngaliman masih mengajar, dan juga pelaku seni yang memiliki pengetahuan mengenai karya-karya dan sosok S. Ngaliman.

Hal tersebut juga yang dijadikan narator dan soundman sebagai pertimbangan pemilihan film dokumenter sebagai media untuk mengenal, mengingat, dan memperdalam sosok S. Ngaliman serta nilai-nilai dalam kesenian maupun kehidupannya, dan juga bagaimana pandangan S. Ngaliman mengenai seni.

1.2. Kegunaan Program

Penulis sebagai narator dan soundman ingin memberikan informasi tentang kebudayaan seni tari di Surakarta khususnya pada salah satu sosok yang menjadi tokoh penting dalam perkembangan kesenian tari gaya Surakarta, agar masyarakat lebih mengenal tokoh S. Ngaliman dan berbagai karyanya yang sampai saat ini masih banyak diajarkan dan terus dikembangkan di dunia pendidikan kesenian.

S.Ngaliman sosok empu sekaligus guru tari yang sangat dikagumi murid-muridnya dan para maestro kondang karena beliau satu-satunya Empu (orang yang sangat ahli) tari di Surakarta yang mahir memainkan seperangkat gamelan. Jadi beliau adalah sosok yang menyutuki gamelan dan juga mainan slendang.

Karya-karya tari seperti Gambyong Pareanom, Klana Topeng, sampai Pamungkas merupakan beberapa karya tari yang dikenal dan banyak digunakan seniman tari sampai saat ini. Bahkan beberapa tarian-tarian tersebut masih banyak diajarkan di beberapa instansi formal dan non-formal. Namun, tidak banyak masyarakat umum yang mengetahui siapa pencipta dan penggubah tarian-tarian tersebut, seseorang yang sangat berbakat itu adalah Supadi Ngaliman Tjondropangrawit. Rasanya sangat disayangkan jika pencipta dan penggubah karya-karya tari terbaik gaya Surakarta ini kurang mendapat atensi dari masyarakat luas. Karena dibalik berbagai proses kreatifnya, terdapat banyak kisah Ngaliman yang menarik untuk diketahui.

Maka Masyarakat hendaknya mengenal, mengetahui dan peduli (*awarness*) terhadap sosok S.Ngaliman, sang maestro tari dan karya karya seni tari beliau yang berkembang di Indonesia, khususnya di Surakarta seperti tari Topeng, tari Pamungkas, dan Tari Gambyong Pareanom.

1.2.1 Kegunaan Praktis

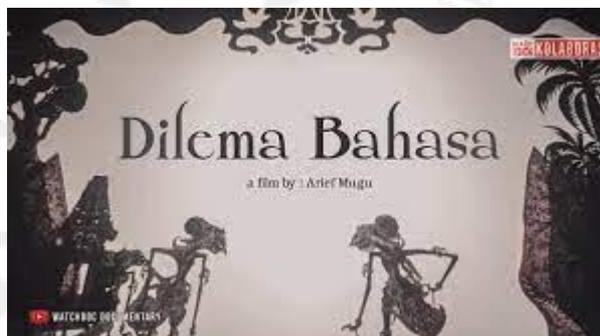
Membuat karya dokumenter berdasarkan teori, ide cerita dan konsep yang penulis dapatkan selama mempeajari teori komunikasi.

1.2.2 Kegunaan Akademis

Untuk menjadi sumber informasi bagi mahasiswa dalam perkembangan ilmu serta dapat dijadikan sebagai referensi pustaka dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemahaman teori komunikasi penyiaran audio visual dalam produksi film pendek dokumenter.

1.3. Referensi Program

1.3.1 Dilema Bahasa: Nasib Bahasa Jawa Hari Ini



Gambar I.1

Dokumenter pendek karya Arief Mugu yang menjadi kolaborator Watchdoc ini menangkap gambaran kondisi bahasa Jawa hari ini di Kampung Baluwarti, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dari dokumenter ini, penulis mengambil referensi berupa penggambaran visual yang menarik meskipun tidak selaras dengan isi narasi audio yang ada, tetapi masih bisa dimengerti oleh penonton. Pada dokumenter *expository*, gambar disusun sebagai penunjang argumentasi dari narasi. Tetapi

dengan pemilihan gambar yang kreatif dan memiliki makna tersirat terkadang dapat memberikan unsur estetika tersendiri. Selain itu, penambahan animasi pada dokumenter ini menjadi referensi penulis karena dapat menambah daya tarik dan menjadikan dokumenter tidak monoton.

1.3.2 Catatan Peradaban – Catatan “Si Burung Merak” (W.S Rendra)



Gambar I.2

Dokumenter ini merupakan karya Galuh Yudha P dan tim, pada dokumenter ini kreator ingin mengekspos kembali salah satu tokoh seniman bersejarah yaitu W.S Rendra yang dimana di kehidupannya banyak sekali pelajaran-pelajaran mengenai kehidupan, kesenian dan pembelaan terhadap rakyat kecil melalui puisi-puisinya ciptaanya. Referensi yang penulis ambil dari dokumenter ini adalah validasi informasi yang bersumber dari wawancara. Seperti dalam dokumenter ini, narasumber dipilih berdasarkan kedekatan terhadap sosok subjek yang dibahas di dalamnya atau memiliki pengetahuan tentang karya yang dihasilkan. Jadi, sangat diperlukan pendekatan lebih kepada narasumber demi mendapatkan informasi sedalam-dalamnya serta mengetahui karakter dari narasumber itu sendiri. Serta penulis juga mengambil referensi cara pengambilan gambar saat wawancara yang mengambil dari dua sisi supaya bisa lebih merasakan cara narasumber mengekspresikan diri.

1.3.3 Jalan Radikal Mussi PKI Anak Kiai Kediri



Gambar I.3

Dokumenter oleh Maulana Ansori yang dipublikasikan melalui Matahati Pemuda ini membahas tentang sosok Musso dan berbagai aksinya dalam gerakan di masa-masa awal kemerdekaan. Penullis mengambil referensi dari dokumenter ini berupa cara penyajian gambar yang mengandung unsur sejarah, berupa kompilasi foto-foto dan beberapa cuplikan video yang sedikit didramatisir dengan penambahan efek visual.

1.3.4 Lentera Indonesia – Mengenang Tokoh Legenda Asli Betawi, Benyamin Sueb



Gambar I.4

Feature dokumenter produksi dari Net Documentary ini membahas sosok Benyamin Sueb, seorang tokoh seni aktor dan penyanyi. Sepanjang dokumenter biografi ini banyak ditambihkan foto-foto dan cuplikan-cuplikan film yang dibintangi oleh Benyamin Sueb. Penulis mengambil referensi dengan menampilkan foto-foto lawas dari tokoh yang dibahas yaitu S. Ngaliman Tjondropangrawit.

1.3.5 Nusantara “Affandi Koesoema – Kanvas Demi Kanvas Affandi”



Gambar I.5

Dokumenter biografi mengenai sosok Affandi, seorang seniman yang sangat terkenal dalam dunia lukis ini disiarkan oleh DAAITV. Membahas tentang perjuangan dan tantangan Affandi Koesoema sebagai seorang maestro lukis Ekspresionis Indonesia diceritakan secara gamblang. Penulis tertarik untuk mengambil banyak hal dari film ini, terutama adalah banyaknya ilustrasi-ilustrasi dan animasi yang menjelaskan beberapa adegan dalam alur ceritanya.

1.3.6 Narasi Tari – Film Dokumenter Tari Topeng Malangan



Gambar I.6

Dokumenter produksi Monotone Pictures ini menceritakan tentang sejarah tari topeng Malangan dimana tari ini merupakan salah satu kesenian yang menjadi ikon kota Malang Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kesenian ini mengalami kesulitan dalam hal regenerasi seniman. Referensi yang penulis ambil dari karya ini adalah musik yang digunakan dalam tari dan juga cara penyajian gambarnya.

1.3.7 Dokumenter Tari Topeng Klana Recovery



Gambar I.7

Karya dokumenter milik Balai Pelestarian Nilai Budaya di Yogyakarta ini menceritakan tentang sejarah tari ropeng klana Sewandana, mulai dari pembuatan tari hingga tersebarnya tari topeng di sekolah-sekolah. Referensi yang penulis ambil dari karya ini adalah cara penyajian gambarnya dan juga *colour grading* yang dipakai oleh kreator

1.3.8 Program Melawan Lupa – METROTV

Melawan Lupa adalah sebuah program acara dokumenter di Metro TV yang mengulas berbagai peristiwa bersejarah yang turut membentuk mengenai sebuah entitas yang hari ini dikenal sebagai Indonesia. Dari program tersebut, penulis mengambil referensi dari beberapa judul, diantaranya:

1.3.8.1 Kisah Kalam Arie Hanggara



Gambar I.8

Pada program ini sangat menarik untuk dikulik, episode kali ini menceritakan tentang kisah kelam seorang

anak bernama Arie Hanggara yang menjadi korban kekerasan kedua orangtuanya hingga meninggal. Pada episode ini penulis banyak mengambil referensi berupa alur cerita yang menarik dan tidak membosankan para penonton, sehingga penonton betah melihat dokumenter ini.

1.3.8.2 Keberanian Bernama Munir



Gambar I.9

Tentu pada episode kali ini tak asing bagi para pemirsa karena banyak yang sudah mengetahui tentang sosok Munir. Episode ini menceritakan tentang tokoh Munir yang dikenal sebagai aktivis pergerakan pada era 98 yang meninggal karena diculik. Keberaniannya dalam menentang pemerintahan dan membela rakyat kecil juga diceritakan di sini. Pada dokumenter ini banyak juga adegan-adegan asli tahun 98-an yang diambil, sehingga dokumenter yang dibuat benar-benar menarik. Disuguhkan juga potongan-potongan video asli pidato tokoh munir. Sehingga penulis banyak mengambil referensi dengan ingin menampilkan beberapa adegan asli dari sosok tokoh yang dibahas.

1.3.8.3 Basoeki Abdullah Sang Maestro



Gambar I.10

Siapa yang tak mengenal tokoh pelukis naturalis terkenal seperti Basoeki Abdullah Sang Maestro yang dikenal luas. Diceritakan dalam episode ini bahwa Basoeki Abdullah adalah satu-satunya pelukis Naturalis Indonesia yang karyanya masih eksis hingga mancanegara. Di beberapa segmen juga diceritakan bahwa Basoeki Abdullah pernah menjuarai lomba lukis Ratu Elisabeth di Belanda. Penulis tertarik untuk mengambil referensi dari sini berupa alur cerita yang menarik, tidak bertele-tele, dan banyak ilustrasi yang mendukung film dokumenter ini sehingga tontonan tidak terkesan membosankan.

BAB II LANDASAN KONSEP

2.1 Kategori Program

Penulis sebagai narator dan soundman dari karya “Seniman Priyayi Kemlayan” menganggap sangat penting untuk menentukan terlebih dahulu jenis kategori program apa yang akan diproduksi, untuk mempermudah proses perencanaan produksi selanjutnya.

Jenis kategori program terbagi menjadi dua bagian yaitu program hiburan dan informasi. Program informasi yaitu program yang terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton, pada program hiburan nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistik hanya sebagai pendukung (Rusman Latief dan Yusiati Utud, 2017).

Selain itu, kategori program juga terbagi menjadi program fiksi (khayalan) dan non fiksi (kenyataan). Program fiksi adalah sebuah program dengan cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi kreator, biasanya berupa film pendek, film feature, sinetron, drama seri, dll. Sedangkan program non fiksi merupakan sebuah program dengan cerita berdasarkan kenyataan tanpa adanya unsur imajinasi yang membangun struktur ceritanya, melainkan disusun dengan unsur kreatif kreator dari hasil riset yang sudah dilakukan. Program non fiksi antara lain berupa dokumenter, feature, *news magazine*, dsb.

Menurut Naratama (2004:68) menyatakan bahwa “non fiksi (nondrama) adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan.”

Berdasarkan penjelasan dan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa program yang kami produksi termasuk dalam kategori program informasi non fiksi yang menginformasikan seputar realitas perjalanan hidup

dan karir kesenian sossok S. Ngaliman Tjondropangrawit. Di dalam konten dokumenter ini, penulis juga akan menginformasikan beberapa pengetahuan mengenai kesenian khususnya di bidang seni tari di Surakarta.

2.2 Format Program

Film dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka film dibagi menjadi 2 yaitu, 1). Film Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit, 2). Film Panjang yang berdurasi diatas 60 menit. Sedangkan jika dibagi menurut jenis film menjadi 4 yaitu: film fiksi, film animasi, film eksperimental dan film dokumenter (Riki Rikarno, 2015:131). Format program dari karya penulis adalah format non fiksi yang dibentuk melalui proses pengolahan kreatifitas yaitu berupa dokumenter.

Dokumenter merupakan suatu kenyataan yang divisualisasikan ke dalam bentuk audio visual tanpa ada rekayasa, bisa berupa kupasan mengenai suatu peristiwa, suatu kejadian, suatu riwayat hidup bahkan suatu prakondisi yang bisa menimbulkan kejadian tertentu (Gerzon Ayawaila, 2008:35).

Film dokumenter adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, binatang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi dan otentik. Dalam menyajikan faktanya film dokumenter dapat menggunakan metode merekam langsung pada saat kejadian tersebut benar-benar terjadi, dapat juga menggunakan metode merekontruksi ulang sebuah peristiwa yang terjadi (Pranata, I. K. E., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M., 2019:142)

Film dokumenter merupakan sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian dan menyajikan dokumentasi digital dari sebuah fakta atau kenyataan yang sungguh-sungguh terjadi dan otentik, tidak seperti halnya film fiksi. Film dokumenter tidak memiliki plot namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya (Herdian, D. I., Ramadhian, A. T., & Jani, K., 2015).

Sebuah film dokumenter menyajikan suatu kenyataan berdasarkan fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial. Film dokumener dapat dibuat untuk beragam tujuan, salah satunya adalah mengubah

pandangan masyarakat terhadap sebuah topik, orang atau lingkungan tertentu (Citra Dewi Utami, 2010:7).

Program dokumenter berusaha menyajikan sesuatu senyatanya (realis), meskipun dalam hal ini untuk mengetengahkan sesuatu secara obyektif itu hampir sama sekali tidak mungkin. Obyektifitas yang dihadirkan dalam program dokumenter dapat diartikan sebagai susunan gambar tentang kebenaran hasil pilihan dengan nilai atau makna yang paling tinggi dari apa yang di-*expose* dan bagaimana itu di-*expose* (Citra Dewi Utami, 2010:8).

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dokumenter merupakan rekaman mengenai kupasan dari sebuah kejadian nyata dari sebuah peristiwa atau kejadian, tokoh, riwayat hidup, binatang, dan lokasi yang benar-benar ada dan terjadi serta otentik, tanpa adanya rekayasa dengan merekam langsung pada saat kejadian atau dengan melakukan metode rekontruksi ulang peristiwa yang pernah terjadi.

Dokumenter yang kami produksi disajikan dalam bentuk potret atau biografi, karena dokumenter ini disusun berdasarkan realita atau fakta mengenai pengalaman hidup S. Ngaliman, dan untuk menghibur sekaligus memberikan informasi kepada penonton tentang karya-karya dan sosok seorang S. Ngaliman Tjondropangrawit, serta bagaimana cara pandang S. Ngaliman terhadap kesenian dan juga perjalanan karirnya di dunia seni.

Film dokumenter jenis potret atau biografi ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan. Bentuk potret umumnya berkaitan dengan aspek *human interest*, sementara isi tuturan biasa merupakan kritikan, penghormatan, atau simpati (Dilmai Putra & Muhsin Ilhaq, 2021:88).

Proses penyajian dokumenter ini menggunakan gaya *expository*, yang menampilkan pesan secara langsung kepada penonton melalui wawancara dengan pihak yang memiliki wawasan mengenai sosok S. Ngaliman yang dibahas, dalam hal ini narasumbernya adalah anak dari S. Ngaiman dan juga dosen tari ISI Surakarta yang dahulu pernah menjadi asisten mengajar S. Ngaliman dan juga memiliki hubungan yang dekat dengan keluarga S.

Ngaliman. Selain itu juga ada penari muda yang memiliki pengetahuan tentang karya-karya S. Ngaliman, yaitu Dzari Wahyu Prakosa sebagai narasumber. Gaya *expository* sendiri digunakan untuk menunjang gambar karena bisa menggunakan narasi untuk menjelaskan gambar. Menurut Tanzil (2010:7), Bentuk film dokumenter *expository* yaitu menampilkan pesan kepada penonton secara langsung, melalui presenter atau narasi berupa teks maupun suara, pada *expository* gambar disusun sebagai penunjang argumentasi yang disampaikan lewat narasi atau presenter berdasarkan naskah yang dibuat dengan prioritas tertentu.

2.3. Judul Program

Judul dokumenter ini adalah “Seniman Priyayi Kemlayan”. Seniman memiliki arti (KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/seniman>. 29 Juni 2022) “orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan menggelarkan karya seni (pelukis, penyair, penyanyi, dan sebagainya)”. Sementara kata priayi memiliki arti adalah (KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/priayi>. 29 Juni 2022) “orang yang termasuk lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat”. Dan Kemlayan sendiri adalah sebuah nama kampung yang terletak di kota Solo, dimana kampung ini menjadi tempat tinggal banyak abdi dalem niyaga Keraton Kasunan Surakarta mulai pada masa kerajaan Pakubuwono IV.

Dari definisi tersebut penulis ingin mewakilkan sosok S. Ngaliman Tjondropangrawit sebagai seorang pelaku seni yang berhasil sukses dan dihormati banyak lapisan masyarakat melalui karya-karya yang dihasilkan, dimana S. Ngaliman ini tumbuh dan besar di lingkungan kesenian, yaitu Kampung Kemlayan, yang menjadikannya tumbuh sebagai seseorang yang terampil dalam kesenian.

2.4. Target Audiens

Menurut Morissan M.A (2008:193) menyimpulkan bahwa “Target audien adalah memilih satu atau beberapa segmen audien yang akan menjadi fokus kegiatan-kegiatan pemasaran program dan promosi.”

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan setiap program mempunyai masing-masing target audien dan akan berbeda di setiap program, disesuaikan dengan isi program yang ditayangkan. Target audiens merupakan siapa yang menjadi sasaran sebuah program komunikasi. Dan dalam program dokumenter “**Seniman Priyayi Kemlayan**” ini, audiens yang dimaksud penulis yaitu penonton yang berusia muda sampai yang sudah berumur, karena acara dokumenter ini mengandung informasi atau pengetahuan tentang budaya kesenian khususnya seni tari gaya Surakarta, masyarakat yang dimaksud adalah kaum remaja usia 15-17 tahun, dan juga dewasa usia 17-35 tahun.

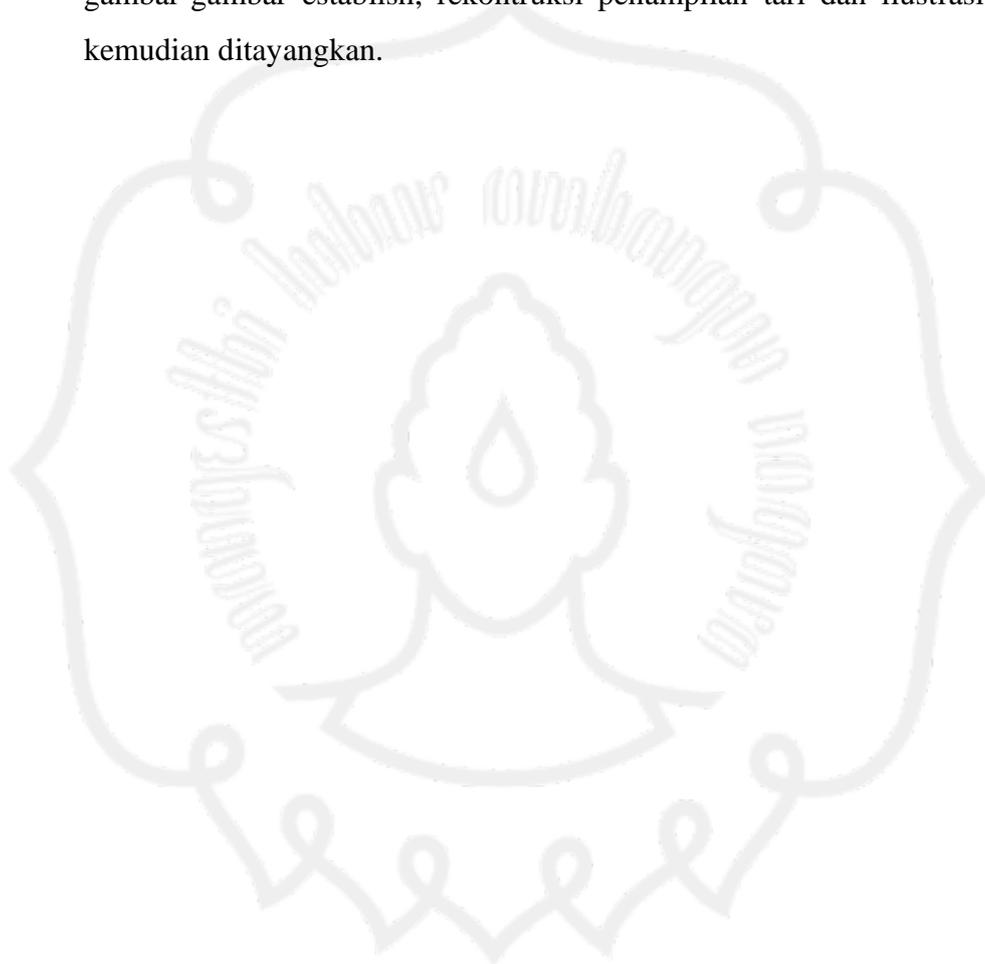
Adapun target audien dari berbagai kalangan tingkat pendidikan masih dapat menerima pesan yang ingin disampaikan, karena dokumenter ini dikemas dengan pembahasan yang sederhana tetapi tetap mengutamakan inti dari permasalahan yang dibuat. Dokumenter ini ditunjukkan pada penonton yang mampu merubah sikap dalam membiasakan mencintai budaya kesenian khususnya seni tari gaya Surakarta.

Untuk segmentasi geografis jangkauannya adalah seluruh daerah Jawa Tengah khususnya daerah Solo Raya, karena pembahasan dokumenter ini mengenai seniman yang asli berasal dan berdomisili di Surakarta yang mengembangkan keseniannya di daerah Keraton Kasunan Surakarta.

2.5. Karakteristik Produksi

Secara keseluruhan, karakteristik produksi karya dokumenter biografi “Seniman Priyayi Kemlayan” adalah produksi lapangan dengan terjun langsung di lapangan sebagai latar lokasi dan menggunakan dua kamera yang tidak terhubung secara langsung dan masing-masing merekam sendiri. Kemudian hasil gambar yang sudah didapatkan memasuki tahap *editing* dengan memilih gambar-gambar yang terbaik dan disatukan dengan pemilihan audio yang pas.

Dalam proses pembuatan sebuah film tak lepas dari peran kamera sebagai perekam adegan-adegan sebagai bentuk visualisasi cerita yang sudah dirancang dalam naskah. Penulis menjelaskan untuk film dokumenter biografi ini, diproduksi dengan pengambilan gambar *multi camera* dengan penggunaan dua kamera Sony A6000, dan menggunakan *recorder* audio h1n pada saat wawancara narasumber, kemudian melewati tahap editing video, mixing video, mixing audio, yang meliputi materi wawancara subjek, gambar-gambar establish, rekontruksi penampilan tari dan ilustrasi untuk kemudian ditayangkan.



BAB III LAPORAN PRODUKSI

3.1. Proses Kerja Narator dan Soundman

Penulis sebagai narator dan soundman dalam program dokumenter ini bertugas mengisi suara sesuai dengan naskah yang dibuat oleh *script writer* dalam film dokumenter “**Seniman Priyayi Kemlayan**”. Serta penulis sebagai soundman yang bertugas menjadi operator dari sistem audio dan bertanggungjawab terhadap hasil suara yang diproses.

Menurut Bal (1985:120). Narator adalah konsep yang paling pokok dalam analisis tentang teks-teks narasi. Identitas narator, sejauh mana dan bagaimana caranya identitas tersebut ditunjukkan dalam teks dan pilihan-pilihan yang tersirat membantu teks tersebut memperoleh karakternya sendiri.

Narator didefinisikan sebagai konsep yang paling pokok dalam analisis tentang teks-teks narasi. Disamping itu, topik ini berkaitan erat dengan ide vokalisasi yang biasanya diidentikkan dengannya. Narator dan vokalisasi sama-sama menentukan apa yang disebut narasi (*narratio*). Teknik naratif memiliki makna yang luas. Mendeskripsikan semua teknik yang digunakan untuk menyampaikan sebuah cerita. Fakta bahwa “narasi” selalu mengimplikasikan vokalisasi mungkin berkaitan dengan pandangan yang membentuk visi dan pandangan dunia (Bal, 1985: 121).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa narator merupakan seseorang yang menceritakan sebuah cerita, atau suara yang dibuat oleh seorang penulis untuk menceritakan sebuah narasi. Serta soundman merupakan seseorang yang menguasai sistem audio dan bertanggung jawab terhadap kualitas audio.

1.1.1 Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahapan awal untuk proses pembuatan film dokumenter “**Seniman Priyayi Kemlayan**”. Pada tahap ini, penulis dan tim melakukan persiapan yang matang mulai dari menentukan tema yang akan diambil dalam program film dokumenter ini, melakukan riset, menentukan jadwal wawancara narasumber, mencari lokasi, membuat jadwal pengambilan gambar, membuat jadwal untuk voice over narator dan lainnya.

Tahap pra produksi adalah tahap pencarian data awal oleh penulis yang menjadi pedoman melakukan tahap produksi, data yang didapat kemudian dijadikan bahan untuk menentukan alur dari film dokumenter “**Seniman Priyayi Kemlayan**”. Sebelum masuk ketahap produksi, seorang narator perlu mempersiapkan naskah dan membaca serta memahami naskah yang telah dibuat oleh *script writer*. Serta penulis sebagai soundman mempersiapkan fasilitas yang akan mendukung jalannya produksi, melakukan pengecekan alat yang akan dipakai pada saat produksi yang bertujuan agar saat produksi berjalan, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

1.1.2 Produksi

Menurut Javandalasta (2011: 5) mengatakan bahwa “Tahap produksi adalah proses semua hal yang sebelumnya telah dipersiapkan pada proses pra produksi. Proses ini merupakan proses yang membutuhkan stamina si pembuat film.”

Setelah tahap pra produksi, selanjutnya adalah tahap produksi. Pada tahap produksi film dokumenter “**Seniman Priyayi Kemlayan**” ini seorang soundman memiliki peran yang begitu penting dalam suatu produksi. Untuk menghasilkan audio yang berkualitas bebas dari noise dan layak siar diperlukan sumber daya manusia yang mampu menggunakan peralatan audio. Tugas soundman adalah memegang kendali penuh rekaman suara pada saat sutradara sudah menyebut kata *action*. Dengan berkonsentrasi pada teknik penataan suara pada produksi film dokumenter “**Seniman Priyayi Kemlayan**”, seorang

soundman harus mampu mendalami konsep teknik pengambilan suara pada produksi, khususnya dalam menciptakan audio yang nantinya akan terdengar jelas dan sesuai dengan informasi yang akan diberikan kepada penonton. Selain itu, dari sisi teknis diperlukan pemilihan alat rekam suara dan memilih menggunakan alat rekam zoom H1N dan menggunakan microphone clip on untuk wawancara narasumber sehingga menghasilkan audio yang jernih sesuai dengan keaslian suara dalam mendukung film dokumenter ini.

Dalam film dokumenter ini, penulis juga menjadi seorang narator yang tugasnya dilakukan pada saat pasca produksi.

1.1.3 Pasca Produksi

Setelah tahap produksi sudah dilewati, barulah masuk tahap pasca produksi. Pada saat pasca produksi penulis melakukan pekerjaannya yang kedua yaitu menjadi seorang narator. Pada saat proses rekaman audio, penulis membaca dan memahami naskah yang dibuat *script writer* terlebih dahulu. Saat melakukan rekaman, penulis menggunakan software adobe audition dan alat yang digunakan untuk rekaman audio yaitu mixer yamaha, condenser, stand mic, converter.

Setelah narator selesai melakukan rekaman audio, kemudian tahap selanjutnya yaitu mengedit audio yang mungkin terdapat masalah seperti noise. Dalam proses editing audio menggunakan software adobe audition, software ini dipilih dengan tujuan agar suara yang dihasilkan bisa lebih bagus dan jernih. Cara menghilangkan noise di adobe audition yaitu klik *time selection tool* kemudian lakukan sedikit blok di audio pada bagian yang datar, hal ini bertujuan untuk mengambil sample suara *noise* pada audio. Kemudian pilih *noise reduction* dengan cara klik *effect* setelah itu pilih *noise reduction* dan klik tombol *capture noise print*. Kemudian akan muncul semacam spektrum berwarna merah, kuning, dan hijau. Setelah *noise* tercapture lakukan *select all* pada audio dengan langsung menekan tombol Ctrl+A, lalu klik *apply* dibagian bawah kotak. Demikian cara yang dilakukan penulis untuk

menghilangkan *noise* pada adobe audition, sehingga kualitas audio menjadi lebih baik.

1.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Narator dan Soundman

Sebagai narator dan soundman tentu tidak mudah memiliki tanggung jawab besar agar proses produksi berjalan lancar. Soundman memiliki peran penting dalam kualitas suara agar film dokumenter bisa terwujud sesuai dengan ekspektasi sutradara. Apabila terjadi gangguan, soundman harus bisa mengatasinya. Peran dan tanggung jawab soundman yaitu bertanggung jawab terhadap kualitas audio baik secara teknis maupun non teknis. Mempersiapkan peralatan audio yang akan di gunakan pada saat proses produksi, berkoordinasi dengan program director atau producer dan rekan kerja yang lain selama proses produksi film dokumenter berlangsung. Mengoperasikan alat rekam audio yaitu zoom H1N dengan baik dan professional.

Sementara itu, penulis sebagai narator juga memiliki peran penting dalam film dokumenter ini. Narator memiliki tugas memaparkan isi cerita kepada penonton. Selain itu, narator juga harus memiliki kemampuan membaca naskah dalam waktu yang ditentukan. Seorang narator juga dituntut memiliki dasar yang kuat dalam vokalisasi dan pengucapan serta membutuhkan ekspresi supaya bisa menyampaikan dengan baik pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

1.1.5 Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada saat pra produksi, soundman menyiapkan list alat apa saja yang dibutuhkan saat produksi dan mengecek alat yang akan digunakan saat produksi. Sementara narator perlu mempersiapkan naskah dan membaca serta memahami naskah yang telah dibuat oleh *script writer*.

Pada saat produksi, soundman bertanggung jawab penuh dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan suara pada saat produksi. Sementara narator bertanggung jawab pada saat pasca produksi. Pada

saat proses rekaman audio, penulis membaca dan memahami naskah yang dibuat *script writer* terlebih dahulu. Kemudian melakukan rekaman audio dan setelah itu melakukan editing untuk menghilangkan *noise*.

1.1.5.1 Konsep Kreatif

Tentang konsep kreatif dalam produksi karya dokumenter biografi bagi seorang soundman yaitu penulis memilih bgm atau background musik dengan judul bungah. Background musik ini bertempo pelan dan alasan mengapa penulis memilih background ini dikarenakan sangat pas dengan film dokumenter yang dibuat, menceritakan mengenai sosok almarhum S.Ngaliman dan mengenang setiap karya-karyanya. Maka dari itu penulis memilih background musik tersebut dengan tujuan membuat para penonton merasakan betul kenangan dari S.Ngaliman yang berupa karya-karya luar biasa.

1.1.5.2 Konsep Produksi

Soundman menyiapkan peralatan yang akan digunakan pada saat proses produksi berlangsung. Pada saat produksi berlangsung soundman memastikan clip on sudah terpasang dengan benar dan mengecek alat rekam yang menggunakan zoom h1n apakah sudah terdengar jelas dan tidak terdengar suara yang terkontaminasi dari suara lain.

Selain itu, narator juga menyiapkan naskah yang sudah siap dibaca dan memahami segala isi cerita supaya pada saat memulai rekaman seorang narator dapat menyampaikan dengan baik pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

1.1.5.3 Konsep Teknis

Saat produksi, soundman hanya menggunakan alat yang terdiri dari zoom h1n dan clip on untuk menghasilkan suara yang bagus dan jernih. Sedangkan pada saat pasca produksi, narator menggunakan software adobe audition dan menggunakan alat rekam berupa mixer yamaha, condenser, stand mic, converter.

1.1.6 Kendala Produksi dan Solusi

Dalam memproduksi film dokumenter ini tentu ada kendala yang dihadapi. Kendala pertama yaitu sebagai soundman adalah kali pertama saya menjadi soundman. Solusinya adalah sebelum produksi saya mempelajari *recorder* yang akan saya gunakan saat produksi. Kedua adalah menciptakan suasana yang tenang agar suara yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan. Solusinya adalah menunggu waktu yang pas untuk kembali merekam wawancara pada narasumber. Ketiga adalah clip on yang putus-putus dan mati mendadak. Solusinya adalah menghentikan proses pengambilan gambar sementara untuk membenarkan clip on tersebut dan jika clip on tetap tidak bisa maka seorang soundman mengganti menggunakan cadangan mic boya by-mm1.

Kemudian sebagai narator kendala yang dihadapi adalah pada saat proses rekaman suara mengalami kesulitan dalam mengedit, terutama untuk menghilangkan *noise* pada audio. Solusinya adalah penulis melihat tutorial melalui youtube bagaimana edit noise yang benar, karena ini adalah kali pertama penulis mengedit pada *adobe audition*. Kendala yang kedua yaitu penulis melakukan rekaman ulang karena rekaman yang pertama masih terdengar noise dan volume suara yang tidak rata. Solusinya adalah melakukan rekaman ulang dengan baik dan benar.

1.1.7 Lembar Kerja

A. Lembar Kerja Narator dan Soundman

Tabel III. 1 Naskah Dokumenter S.Ngaliman

ILUSTRASI	AUDIO/NARASI
OPENING DAN SEQUENCE 1 GAMBARAN UMUM KEMLAYAN DAN PROFIL S.NGALIMAN	
	Scene 1 Becksound : Musik iringan Tari
	Scene 2 Becksound : Musik iringan Tari

	<p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Siapa yang menyangka jika pencipta tari Gambyong Pareanom yang melegenda itu/ berasal dari Kota Surakarta// Ia adalah S. Ngaliman/ namanya terukir tebal di buku sejarah besar Seni Indonesia/ terutama seni tarinya// Predikat Empu diraihnya atas hasil karya/ yang melegenda hingga mancanegara//</p>	
	<p>Scene 3</p> <p>Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : S. Ngaliman adalah salah seorang penari cetakan kemlayan/ suatu tempat gaya seni tari dan seni karawitan/ yang cukup terkenal di surakarta//</p> <p>POV Pak Takari (1.12 – 1.43) “Orang tua dari bapak S Ngaliman hanya sebagai orang biasa, cuman ibunya itu dulu katanya pedagang, yang dari Surabaya ke solo. Bapak itu lahir di Sragen, karna waktu perjalanan itu merasa ingin melahirkan anak, jadi waktu mampir di Sragen itu melahirkan seorang S.Ngaliman. Lahir pada tanggal 12 Maret 1919.”</p>	
<p>SEQUENCE 2</p> <p>PROSES BELAJAR KARAWITAN DAN TARI S.NGALIMAN</p>		
	<p>Scene 1</p> <p>Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Pada awalnya S.Ngaliman mencoba magang pekerjaan/ di Keraton Kasunanan Surakarta/ sebagai abdi dalem keraton//</p> <p>POV Pak Daryo (8.37 – 9.37)</p>	

	<p>“Saya hanya mendengar sedikit, bahwa Pak Ngaliman itu memang menjadi abdi dalem di keraton. Dan di keraton itu kalau tidak salah ada tiga tingkatan itu : Pengrawait Sepuh, Pengrawit Anem, Pengrawit apa gitu, nah Pak Ngaliman itu dikelompok yang paling tinggi, yaitu pengrawit sepuh. Kemudian beliau menjadi pengendang juga tapi juga pengeprak sehingga saya kira kontribusi ketika beliau menjadi pengeprak atau pengendang itu menjadikan beliau sangat peka terhadap gerakan-gerakan dan gendingnya. Sehingga ciptaan – ciptaan nya itu selalu match antara gerak tarinya dan rasa gendingnya.”</p>	
	<p>Scene 2</p> <p>Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Tahun 1934 masuk menjadi anggota perkumpulan karawitan Ngesthimulya/ yang diketuai oleh Sumarja Trunamlaya/ yang anggotanya terdiri dari para remaja/ dan S. Ngaliman merupakan salah satu anggotanya yang termuda// Pada waktu itu dalam usia 15 tahun/ S. Ngaliman sudah ikut rekaman karawitan dengan gramofon/ dan formasi yang diberikan kepadanya adalah ricikan gong//</p>	
	<p>Scene 3</p> <p>Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>POV Pak Daryo(16.39- 17.28)</p> <p>“Memang pak Ngaliman itu belajar tarinya sejak usia 10 tahun tapi bukan dari guru, melainkan dari kakaknya, kemudian ada HBS (Himpunan Budaya Surakarta), itu memang saya belum mengalami itu, tapi disitu pak Ngaliman sebagai priyayi yang berpengaruh juga sehingga lahirnya beberapa pemikiran disitu.”</p> <p>Dubbing :</p>	

		<p>Kariernya sebagai penari dirintisnya sejak tahun 1935/ saat umur 16 tahun/ di gedung kesenian Srikaton yang terletak di kelurahan Jayengan Surakarta// Waktu itu S. Ngaliman berperan sebagai Handaga dalam pentas tari Handaga-Bugis//</p>	
		<p>Scene 4 Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Pengalaman yang selalu diingat S. Ngaliman dalam belajar tari Handaga-Bugis/ adalah sering lupa dengan urutan gerak tariannya/ hal ini sering membuatnya bingung// Untuk mengatasi ini beliau membuat gerakan dengan mengucapkan bunyi kendangan tari/ misalnya pola bunyi kendangan lumaksana/ ombak banyu/ sabetan/ besut/ srisig dan sebagainya// Demikian cara ini dilakukan S. Ngaliman/ setiap beliau lupa pada salah satu bagian dari sebuah tari//</p>	
		<p>Scene 5 Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>POV Pak Takari (6.21- 6.47) “Nah begini, karna di lembaga, lembaga pendidikan, terutama pendidikan seni itu mesti yang tersentuh kekuatan tarinya. Cuma yang tampil eksis itu adalah tarinya, karna dimasa itu dia jaya-jaya waktu menari, bukan di karawitan. Kalau karawitan hanya sebagai pengendang itu aja”</p> <p>Dubbing : Pada awal proses belajar/ S. Ngaliman lebih dikenal sebagai seniman pengrawit/ namun pada waktu tertentu ternyata kemampuan tarinya menonjol/ akhirnya beliau lebih dikenal sebagai seniman tari/ dan karena kemampuan kesenimannya/ oleh lingkungan masyarakat seni pertunjukan kepadanya/ diberikan sebutan predikat empu tari//</p>	

SEQUENCE 3	
PENGALAMAN MENGAJAR, KARYA SANG EMPU DAN MISI KESENIAN	
	<p>Scene 1</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Tidak diragukan lagi/ pengalaman S Ngaliman sebagai maestro tari/ telah banyak diajarkan di Indonesia// Bahkan beliau juga mempunyai banyak murid hingga mancanegara// Karya nya yang paling kondang dan sering diajarkan adalah tari Gambyong Pareanom/ tari pamungkas/ dan tari topeng//</p> <p>POV Pak Daryo (6.52 – 7.35)</p> <p>“Nah, pak Ngaliman itu muridnya kan banyak ya, artinya mengajarnya tidak hanya disini, tidak hanya di ISI Surakarta, tapi juga ISI Yogyakarta kemudian ikj dan ada beberapa muridnya yang khusus di Jakarta. Dan bahkan beberapa muridnya dari Jepang ada, dari Belanda ada, Amerika juga ada, nah itu beberapa Informasi memang pernah juga mengajar di Amerika beberapa waktu tapi saya kurang jelas itu berapa lama.”</p>
	<p>Scene 2</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Tari Pamungkas diciptakan tahun 1971/ yang merupakan karya S.Ngaliman pertama/ setelah masuk dalam mekanisme kerja Pusat Kesenian Jawa Tengah /atau PKJT//</p> <p>POV Mas Dzari (2.13 – 2.32)</p> <p>“Tari pamungkas itu mungkin, orang jawa itu sering mengatakan pamungkas adalah yang terakhir, padahal pamungkas itu juga bisa berarti</p>

		<p>yang paling ampuh, nah jadi tari pamungkas itu tari yang paling ampuh dari pak S Ngaliman.”</p>	
		<p>Scene 3 Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Ide atau gagasan tari pamungkas/ berawal dari adanya pengembangan yang sedang digalakan pemerintah pada waktu itu// Didalam menjalankan roda pembangunan tersebut/ tentunya tidak akan terlepas dari hambatan dan rintangan// Usaha-usaha dalam mengatasi hambatan dan rintangan/ merupakan tanggung jawab manusia Indonesia/ dengan demikian pembangunan yang cita-cita bersama dapat tercapai// Dengan dasar ide atau gagasan tersebut diatas/ S. Ngaliman menentukan tema begsan pamungkas adalah/ "liku-liku kehidupan manusia dalam usahanya mencapai cita-cita”//</p>	
		<p>Scene 4 Becksound :</p> <p>POV Pak Daryo (3.46 – 4.43) <i>“Dikemlayan itu ada sanggar Pamungkas milik bapak S.Ngaliman Tjondropangrawit. Saya belajar disana tentang tari tarian yang digali oleh beliau terutama tari panji kembar, retno tinanding, dan tari pamungkas. Tari pamungkas itu tarian tunggal ciptaan beliau yang</i></p>	

	<p><i>sampai sekarang menjadi master piece beliau. Siapa saja muridnya pasti suka dengan tari pamungkas”</i></p> <p>Dubbing : Kepopuleran tari Pamungkas di masyarakat seni pertunjukan/ mendorong S. Ngaliman untuk menamakan sanggar tari di kampungnya dengan nama Pamungkas// Sanggar tari ini berdiri pada 08 Juli 1980//</p>	
	<p>Scene 5</p> <p>Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>POV Mas Dzari (1.14- 2.12)</p> <p>“Tari topeng kelana sewandhana itu dia pakai topeng yang warna nya merah, kemudian seperti reog ponorogo itu, sebetulnya sama, cuman yang dikaryakan oleh beliau itu adalah bagian kiprahnya, yakni bagian dia membesarkan dirinya, yaitu kiprah klana topeng sewandhana itu yang merah, kalau yang warna nya putih itu salah satu karya beliau yang namanya klana topeng gunungsari itu juga hampir sama, tetapi itu menggambarkan tokoh panji asmara bangun.”</p> <p>Dubbing : Pada Pertengahan abad 19/ sampai dengan perempat pertama abad 20// dalam prajalukitan kampung kemlayan/ dikenal sebagai pusat pengembangan tradisi tari topeng di Surakarta//</p>	
	<p>Scene 6</p> <p>Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Selain tari Pamungkas dan tari topeng/ ada satu tari yang saat ini masih lestari di kalangan masyarakat/ yaitu tari gambyong pareanom Nyi Bei Mintoraras// Tarian ini terus dikembangkan oleh S. Ngaliman pada 1972// Ngaliman menggarap rangkaian gerak pokok/ atau sekaran baru//</p>	

	<p>Tari Gambyong sebelumnya memang sudah ada/ namun di tangan S.Ngaliman/ digarap lagi dengan menggunakan gending yang berbeda// Terbukti kemudian hasilnya menjadi sebuah bentuk karawitan tari/ yang punya warna baru//</p>	
	<p>Scene 7 Becksound : Dubber : Tiara POV Mas Dzari (2.33- 3.42)</p> <p>“Tari Gambyong itu sekarang persebarannya sangat luas, kalo Gambyong yang sekarang di karyakan oleh beliau itu tari Gambyong Pareanom yang banyak gerakan-gerakannya mengambil dari keraton. Jadi gerakan-gerakannya itu gerakan yang halus. Gambyong itu kan berasal dari tari tayub yang bernama Nyi Gambyong yang gerakannya diperhalus pak Ngaliman, jadi masuk di tari Gambyong yang sekarang di kenal oleh banyak orang itu. Mungkin orang-orang tidak tahu tari Gambyong Pareanom itu karya siapa, tapi didalam instansi pendidikan seperti SMKI atau di ISI Surakarta itu mereka kenal, o gambyong nya pak Ngaliman itu seperti ini.</p>	

	<p>Scene 8</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>POV Pak Daryo (10.57- 12.40)</p> <p>“Nah, kalo sebagai penari, saya kira S.Ngaliman itu sebagai contoh penari yang tubuhnya liat, tubuhnya sangat lembut, bermainnya tari itu kan di pinggang, nah itu lembut sekali, rasanya itu liat ya kalo orang bilang. Seperti liat ya kayak tanah liat, jadi kayak enak gitu di apa2 kan, kayak ngga ada emosi, jadi yang ditekankan ya kualitas gerakanya itu sendiri, halus gitu, tanpa ekspresi, tapi kekuatan gerak itu menjadi dominan, menjadi nomer satu yang dikedepankan. Dan itu jarang sekali sekarang orang yang menari seperti konsep estetika nya pak S Ngaliman, kalo sekarang sudah mengedepankan ekspresi (tobong).”</p>	
	<p>Scene 9</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Tak hanya di Indonesia/ namun S Ngaliman pernah melakukan misi kesenian hingga ke luar negeri// Ada dua hal yang menjadi catatan dalam misi kesenian yang beliau ikuti/ perlu disoriti/ yaitu selama menjadi anggota misi kesenian di Hongkong tahun 1969/ dan India tahun 1981// Misi kesenian Hongkong berlangsung selama satu bulan/ S. Ngaliman disamping sebagai penari juga sebagai pengrawit//</p>	
	<p>Scene 10</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Yang kedua adalah Misi kesenian India tahun 1981/ S. Ngaliman sebagai ketua rombongan penari/ yang merencanakan akan menyajikan Dramatari Subali Gugur di kota Kanfur/ dan Dramatari Dasamuka Gugur di kota Calcuta// Untuk efisien dan efektivitasnya/ iringan yang dipakai menggunakan membawa iringan kaset//</p>	

	<p>POV Pak Daryo (14.23 – 15.43)</p> <p>“Nah saya Cuma dengar ceritanya saja, ketika di India itu, sebenarnya sudah siap apa yang akan disajikan disana, memang gamelannya itu gamelan rekaman. Tapi setelah disana katanya mau latihan pada bengong karena tempat musiknya/kasetnya beda, dan ternyata tidak hanya tempatnya, tapi kasetnya juga beda. Jadi semua nya shock, tapi Pak Ngaliman tidak, pak Ngaliman dengan bijak, dengan sabar, mempelajari karawitan yang dibawa tadi, yang keliru tadi disesuaikan dengan adegan – adegan yang ingin disajikan tanpa merubah tariannya, tanpa merubah lakonnya, itu ceritanya seperti itu. Dan itu saya kira kemampuan yang luar biasa.”</p>	
	<p>Scene 11</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Kegiatan S. Ngaliman Tjondropangrawit sebagai pengamat seni tari/ meliputi menguji penyajian seni tari/ dan sebagai juri dalam berbagai lomba tari/ di beberapa wilayah// Beliau menjadi penguji penyajian tari/ diperbagai lembaga pendidikan formal//</p>	
<p style="text-align: center;">CLOSING DAN SEQUENCE 4</p> <p style="text-align: center;">AKHIR HAYAT DAN DAMPAK KARYA TARI S.NGALIMAN TERHADAP KEHIDUPAN TARI TRADISI GAYA SURAKARTA SERTA PANDANGANNYA MENGENAI TARI</p>		

	<p>Scene 1</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Perjalanan S. Ngliman sebagai seorang empu tari sangatlah panjang/ dari belajar karawitan pada usia 10 tahun/ hingga beliau wafat pada usia 80 tahun// Empu tari sangatlah pantas dan layak disandang S. Ngaliman/ mengingat dedikasinya melestarikan/ dan mengembangkan melalui kesenimanannya/ sebagai seorang pengrawit/ penari/ guru tari/ dan koreografer/ hingga karya-karyanya saat ini masih bisa kita Rasakan//</p> <p>Alasan mengapa karya S. Ngaliman masih bertahan hingga saat ini adalah/ satu karya – karya S. Ngaliman mudah dipahami/ tidak ada gerakan – gerakan yang sulit dalam karyanya// Dua/ karena adanya murid – murid S. Ngaliman yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini/ maupun di luar negeri// Tiga/ karya S. Ngaliman sering dipentaskan/ sehingga orang – orang akan lebih tertarik/ seperti pada saat pernikahan akan dipentaskan tari Gambyong/ 17 Agustus tari Pejuang/ dan pada malam Suro tari Fragmen Ciptoning//</p>	
	<p>Scene 2</p> <p>Becksound :</p> <p>Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing :</p> <p>Kehadiran karya-karya tari S. Ngaliman Tjondropangrawit/ sangat berpengaruh dan berdampak luas/ bagi kehidupan berkesenian/ ditengah-tengah masyarakat // Apalagi karya-karya tari yang telah dikasetkan oleh PN Lokananta/ dan rekaman kaset maupun video produksi/ khusus karya tari S. Ngaliman/ mampu menembus di berbagai kalangan masyarakat/ sebagai acuan pengajaran//</p> <p>POV Pak Takari (7.27 – 8.04)</p>	

	<p>“Mungkin kalau saya, Karna anjurnya ya harus aslinya, seperti di jepang juga tari aslinya yang mana, bisa saya belajar dari orang lain dengan tarian bapak kan juga bisa. Nah itu yang bikin berkembang sampai sekarang. Sanggar sanggar itu mengajarkan tarinya pak Ngaliman, sanggar sana Pak Ngaliman, sanggar sana o gambyong misalkan memakai gambyongnya pak Ngaliman, jadi terus bertahan terus. Karena ini diajarkan di sanggar sanggar juga.”</p> <p>Dubbing : S.Ngaliman merupakan empu tari tradisi Surakarta tertua/ di akhir abad ke-20/ yang sejak kecil sampai akhir hayatnya/ berdomisili dikampung Kemlayan/ dan tetap menyangga kehidupan tari dan karawitan tradisi gaya Surakarta// Berbeda dengan koreografer pada umumnya/ S. Ngaliman di samping koreografer/ juga sebagai penata gendhing beksan tradisi gaya Surakarta// S. Ngaliman selama hidupnya/ telah menghasilkan karya beksan sebanyak 46 buah/ dimana penggunaan gendhingbeksan/ atau tembang termasuk cakepannya/ disusun sendiri atas dasar dari idenya.</p>	
	<p>Scene 3 Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>Dubbing : Sekarang S. Ngaliman Tjondropangrawit telah tiada/ beliau meninggal dunia pada hari Selasa Pahing/ 12 Januari 1999/ karena penyakit stroke yang dideritanya sejak tahun 1994//</p>	
	<p>Scene 4 Becksound : Dubber : Tiara</p> <p>POV Pak Takari (11.16- 11.54) “Kalo bapak ini kan paling kuat pada gaya tradisi Surakartanya, tidak mungkin tercampur dari gaya jogya. Memegang teguh tradisinya, bahkan saya pernah mbikin tari, saya pakai tambur, tapi bapak ngga mau, padahal</p>	

	<p>yang nambur saya sendiri. Agar aslinya dari tradisinya tidak hilang dan biar kelihatan”</p> <p>Dubbing : Pandangan S. Ngaliman Tjondropangrawit terhadap kehidupan seni tari tradisi gaya Surakarta/ bahwa setiap seniman tari mempunyai interpretasi yang berbeda/ dalam memandang bidang profesi yang digelutinya// Perbedaan tersebut akhirnya melahirkan konsep – konsep/ dan gaya – gaya tari secara individual//</p> <p>POV Pak Takari (14.26 – 15.10) “Pengharapan saya ya harus tetap dijaga, dan supaya muncer lagi, dan supaya tersebar dimana mana ternyata. Saya sering ketempat saya yang disana, ternyata ada sanggar tarinya bapak. Di Salatiga saya suruh datang, ada ujian sanggar dan saya suruh menilai. Oh ternyata ada yang masih banyak memikirkan itu. Banyak itu pokoknya, apalagi Jakarta itu masih banyak dan bisa dilestarikan semua.”</p> <p>Dubbing : Sebagai catatan penutup/ S. Ngaliman adalah Empu Tari sekaligus Empu Karawitan Jawa/ yang besar jasanya terhadap perkembangan seni tari klasik Jawa// Sudah sepantasnya para generasi penerus/ meneladani bagaimana beliau mengabdikan dirinya/ dan konsisten terhadap pengabdianya di bidang seni tradisi// Di era perkembangan kehidupan atau kebudayaan modern sekarang/ pembelajaran pada kebudayaan tradisi tetap diperlukan/ agar tidak menjadi lapisan yang tipis/ di antara lapisan tebal kebudayaan modern kebudayaan bangsa-bangsa di dunia//</p>
--	---

Konsep Penata Suara

Production Company : Mutualism Production

Project Title : Seniman Priyayi Kemlayan

Durasi : 24 Menit

Produser : Difa Isnaeni Azizah

Director : Annisa Ulfaya Salsabilla

Soundman : Tiara Malini

Program film dokumenter berjudul **“Seniman Priyayi Kemlayan”** menceritakan sosok S.Ngaliman sebagai seorang pelaku seni yang berhasil sukses dan dihormati banyak lapisan masyarakat melalui karya-karya yang dihasilkan, dimana S.Ngaliman ini tumbuh dan besar di lingkungan kesenian, yaitu Kampung Kemlayan, yang menjadikannya tumbuh sebagai seseorang yang terampil dalam kesenian.

Penulis sebagai soundman atau penata suara membuat konsep untuk cara pengambilan suara menggunakan clip on yang dipakai narasumber. Clip on yang dipakai berjenis microphone m-tech 02 dan menggunakan zoom h1n. Selama melakukan proses perekaman di lapangan, penulis mendengarkan hasil rekaman menggunakan earphone xiaomi redmi original stereo. Pada saat produksi berlangsung, penulis mengalami kendala yaitu clip on yang tiba-tiba mati. Untuk mengatasinya penulis mengganti clip on dengan cadangan menggunakan mic boya by-mm1. Di dalam setiap segmen, penulis sebagai penata suara bertanggung jawab untuk merekam dan fokus terhadap alat yang sedang dipakai saat produksi agar hasilnya sesuai dengan konsep yang direncanakan.

Penulis juga melakukan proses perekaman *voice over* untuk kebutuhan narasi dalam film dokumenter ini. Dalam proses perekaman *voice over*, penulis menggunakan mixer yamaha yang disambungkan dengan mic condenser. Penggunaan mic ini dinilai cocok dalam merekam suara vokal. Pada proses penyuntingan, penulis sebagai penata suara melakukan edit terhadap audio yang sudah direkam dengan bantuan aplikasi adobe audition. Penulis melakukan penyuntingan audio dengan mengurangi noise atau gangguan suara supaya audio enak didengar, dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

List Alat Kebutuhan Audio

Tabel III. 2 List Kebutuhan Alat-Alat Untuk Produksi

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1.	Zoom h1n	1
2.	Clip On M-Tech 02	1
3.	Earphone Xiaomi Redmi Original Stereo	1
4.	Mic Boya By-Mm1	1
5.	Mixer Yamaha Mgx 10 Xu	1
6.	Mic Condenser Ashley	1
7.	Converter Audio Mixer Input	1
8.	Stand Mic	1



Gambar III.1

Zoom h1n



Gambar III.2

Clip on m-tech 02



Gambar III. 3

Earphone Xiaomi Redmi



Gambar III. 4

Mixer Yahama Mgx 10 Xu



Gambar III. 5

Stand Mic Mic



Gambar III. 6

Boya By-Mm 1



Gambar III. 7
Mic Condenser Ashley



Gambar III. 8
Converter Audio Mixer Input

TREATMENT AUDIO

Tabel III. 3 Treatment Audio

Equipment	Description	Duration
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Pak Takari	1.12 – 1.43
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Wawancara Pak Daryo	8.37 – 9.37
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Wawancara Pak Daryo	16.39 – 17.28
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Pak Takari	6.21 – 6.47
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Wawancara Pak Daryo	6.52 – 7.35
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Mas Dzari	2.13 – 2.32
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Wawancara Pak Daryo	3.46 – 4.43
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Mas Dzari	1.14 – 2.12

Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Mas Dzari	2.33 – 3.42
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Wawancara Pak Daryo	10.57- 12.40
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Wawancara Pak Daryo	14.23 – 15.43
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Pak Takari	7.27 – 8.04
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Pak Takari	11.16 – 11.54
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Wawancara Pak Takari	14.26 – 15.10

SCRIPT AUDIO

Tabel III. 4 Audio Script

Equipment	Description	Duration
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Orang tua dari bapak S Ngaliman hanya sebagai orang biasa, cuman ibunya itu dulu katanya pedagang, yang dari Surabaya ke solo. Bapak itu lahir di Sragen, karna waktu perjalanan itu merasa ingin melahirkan anak, jadi waktu mampir di Sragen itu melahirkan seorang S.Ngaliman. Lahir pada tanggal 12 Maret 1919.	1.12 - 1.43
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Saya hanya mendengar sedikit, bahwa Pak Ngaliman itu memang menjadi abdi dalem di keraton. Dan dikeraton itu kalau tidak salah ada tiga tingkatan itu : Pengrawait Sepuh, Pengrawit Anem, Pengrawit apa gitu, nah	8.37 – 9.37

	<p>Pak Ngaliman itu dikelompok yang paling tinggi, yaitu pengrawit sepuh. Kemudian beliau menjadi pengendang juga tapi juga pengeprak sehingga saya kira kontribusi ketika beliau menjadi pengeprak atau pengendang itu menjadikan beliau sangat peka terhadap gerakan-gerakan dan gendingnya. Sehingga ciptaan – ciptaan nya itu selalu match antara gerak tarinya dan rasa gendingnya.</p>	
<p>Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone</p>	<p>Memang pak Ngaliman itu belajar tarinya sejak usia 10 tahun tapi bukan dari guru, melainkan dari kakaknya, kemudian ada HBS (Himpunan Budaya Surakarta), itu memang saya belum mengalami itu, tapi disitu pak Ngaliman sebagai priyayi yang berpengaruh juga sehingga lahirlah beberapa pemikiran disitu.</p>	<p>16.39 – 17.28</p>
<p>Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo</p>	<p>Nah begini, karna di lembaga, lembaga pendidikan, terutama pendidikan seni itu mesti yang tersentuh kekuatan tarinya. Cuma yang tampil eksis itu adalah tarinya, karna dimasa itu dia jaya-jaya waktu menari, bukan di karawitan. Kalau karawitan hanya sebagai pengendang itu aja.</p>	<p>6.21 – 6.47</p>
<p>Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone</p>	<p>Nah, pak Ngaliman itu muridnya kan banyak ya, artinya mengajarnya tidak hanya disini, tidak hanya di ISI Surakarta, tapi juga ISI Yogyakarta kemudian ikj dan ada beberapa muridnya yang khusus di Jakarta. Dan bahkan beberapa muridnya dari Jepang ada, dari Belanda ada, Amerika juga ada, nah itu</p>	<p>6.52 – 7.35</p>

	beberapa Informasi memang pernah juga mengajar di Amerika beberapa waktu tapi saya kurang jelas itu berapa lama.	
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Tari pamungkas itu mungkin, orang jawa itu sering mengatakan pamungkas adalah yang terakhir, padahal pamungkas itu juga bisa berarti yang paling ampuh, nah jadi tari pamungkas itu tari yang paling ampuh dari pak S Ngaliman.	2.13 – 2.32
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	<i>Dikemlayan itu ada sanggar Pamungkas milik bapak S.Ngaliman Tjondropangrawit. Saya belajar disana tentang tari tarian yang digali oleh beliau terutama tari panji kembar, retno tinanding, dan tari pamungkas. Tari pamungkas itu tarian tunggal ciptaan beliau yang sampai sekarang menjadi master piece beliau. Siapa saja muridnya pasti suka dengan tari pamungkas</i>	3.46 – 4.43
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Tari topeng kelana sewandhana itu dia pakai topeng yang warna nya merah, kemudian seperti reog ponorogo itu, sebetulnya sama, cuman yang dikaryakan oleh beliau itu adalah bagian kiprahnya, yakni bagian dia membesarkan dirinya, yaitu kiprah klana topeng sewandhana itu yang merah, kalau yang warna nya putih itu salah satu karya beliau yang namanya klana topeng gunungsari itu juga hampir sama, tetapi itu menggambarkan tokoh panji asmara bangun.	1.14 -2.12
Zoom h1n, clip on, earphone	Tari Gambyong itu sekarang persebarannya sangat luas, kalo Gambyong yang sekarang	2.33 – 3.42

xiaomi redmi original stereo	di karyakan oleh beliau itu tari Gambyong Pareanom yang banyak gerakan-gerakannya mengambil dari keraton. Jadi gerakan-gerakannya itu gerakan yang halus. Gambyong itu kan berasal dari tari tayub yang bernama Nyi Gambyong yang gerakannya diperhalus pak Ngaliman, jadi masuk di tari Gambyong yang sekarang di kenal oleh banyak orang itu. Mungkin orang-orang tidak tahu tari Gambyong Pareanom itu karya siapa, tapi didalam instansi pendidikan seperti SMKI atau di ISI Surakarta itu mereka kenal, o gambyong nya pak Ngaliman itu seperti ini.	
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi original stereo earphone	Nah, kalo sebagai penari, saya kira S.Ngaliman itu sebagai contoh penari yang tubuhnya liat, tubuhnya sangat lembut, bermainnya tari itu kan di pinggang, nah itu lembut sekali, rasanya itu liat ya kalo orang bilang. Seperti liat ya kayak tanah liat, jadi kayak enak gitu di apa2 kan, kayak ngga ada emosi, jadi yang ditekankan ya kualitas geraknya itu sendiri, halus gitu, tanpa ekspresi, tapi kekuatan gerak itu menjadi dominan, menjadi nomer satu yang dikedepankan. Dan itu jarang sekali sekarang orang yang menari seperti konsep estetika nya pak S Ngaliman, kalo sekarang sudah mengedepankan ekspresi (tobong).	10.57 – 12.40
Zoom h1n, mic boya by mm-1, xiaomi redmi	Nah saya Cuma dengar ceritanya saja, ketika di India itu, sebenarnya sudah siap apa yang akan disajikan disana, memang gamelannya	14.23 – 15.43

original stereo earphone	itu gamelan rekaman. Tapi setelah disana katanya mau latihan pada bengong karena tempat musiknya/kasetnya beda, dan ternyata tidak hanya tempatnya, tapi kasetnya juga beda. Jadi semua nya shock, tapi Pak Ngaliman tidak, pak Ngaliman dengan bijak, dengan sabar, mempelajari karawitan yang dibawa tadi, yang keliru tadi disesuaikan dengan adegan – adegan yang ingin disajikan tanpa merubah tariannya, tanpa merubah lakonnya, itu ceritanya seperti itu. Dan itu saya kira kemampuan yang luar biasa.	
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Mungkin kalau saya, Karna anjurnya ya harus aslinya, seperti di jepang juga tari aslinya yang mana, bisa saya belajar dari orang lain dengan tarian bapak kan juga bisa. Nah itu yang bikin berkembang sampai sekarang. Sanggar sanggar itu mengajarkan tarinya pak Ngaliman, sanggar sana Pak Ngaliman, sanggar sana o gambyong misalkan memakai gambyongnya pak Ngaliman, jadi terus bertahan terus. Karena ini diajarkan di sanggar sanggar juga.	7.27 – 8.04
Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Kalo bapak ini kan paling kuat pada gaya tradisi Surakartanya, tidak mungkin tercampur dari gaya jogya. Memegang teguh tradisinya, bahkan saya pernah mbikin tari, saya pakai tambur, tapi bapak ngga mau, padahal yang nambur saya sendiri. Agar aslinya dari tradisinya tidak hilang dan biar kelihatan.	11.16 – 11.54

Zoom h1n, clip on, earphone xiaomi redmi original stereo	Pengharapan saya ya harus tetap dijaga, dan supaya muncer lagi, dan supaya tersebar dimana mana ternyata. Saya sering ketempat saya yang disana, ternyata ada sanggar tarinya bapak. Di Salatiga saya suruh datang, ada ujian sanggar dan saya suruh menilai. Oh ternyata ada yang masih banyak memikirkan itu. Banyak itu pokoknya, apalagi Jakarta itu masih banyak dan bisa dilestarikan semua.	14.26 – 15.10
--	--	---------------



BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari semua uraian diatas sebagaia narator dan soundman di film dokumenter ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penulis adalah seseorang yang bekerja dan bertanggung jawab dalam kualitas audio. Soundman memiliki peran penting dalam kualitas suara agar film dokumenter bisa terwujud sesuai dengan ekspetasi sutradara.
2. Penulis juga sebagai narator, yang memiliki tugas memaparkan isi cerita kepada penonton. Selain itu, narator juga harus memiliki kemampuan membaca naskah dalam waktu yang ditentukan.
3. Seorang narator juga dituntut memiliki dasar yang kuat dalam vokalisasi dan pengucapan serta membutuhkan ekspresi supaya bisa menyampaikan dengan baik pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar.
4. Dalam pembuatan film dokumenter, penulis naskah sangat berperan penting dalam proses kerjanya yang dibagi dalam tiga tahapan, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
5. Dalam proses pra produksi, seorang penulis naskah berperan sangat penting untuk memilih tema, melakukan riset, pembuatan sinopsis, pembuatan storyline, wawancara narasumber, pembuatan treatment dan naskah film dokumenter.
6. Dalam proses produksi, seorang soundman harus bisa menghasilkan audio yang berkualitas bebas dari noise dan layak siar diperlukan sumber daya manusia yang mampu menggunakan peralatan audio.
7. Selain pra produksi dan produksi, penulis juga berperan sebagai narator dalam proses pasca produksi yaitu pada saat proses rekaman audio, penulis membaca dan memahami naskah yang dibuat *script writer* terlebih dahulu. Kemudian tahap selanjutnya yaitu mengedit audio yang mungkin terdapat masalah seperti noise.

8. Peran dan tanggung jawab penulis sebagai narator dan soundmand memang sangat penting dalam proses pembuatan film dokumenter, meskipun banyak kendala kendala yang dihadapi oleh penulis dan tim.

4.2 Saran

Dalam memproduksi sebuah film dokumenter membutuhkan kerjasama tim yang baik supaya tidak terjadi *misscommunication* antar tim. Sebagai seorang narator dan soundman dalam film dokumenter ini, supaya dalam proses produksi berjalan dengan baik dibutuhkan sebuah saran meliputi :

1. Pada proses pra produksi seharusnya tidak dilaksanakan secara terburu-buru, sehingga proses tersebut dapat berjalan lebih matang.
2. Perlunya evaluasi yang dilakukan setelah produksi berlangsung, sehingga ketika ada suatu kendala yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat.
3. Pengecekan alat audio juga sangat diperlukan agar tidak terjadi kendala-kendala dalam proses produksi berlangsung.
4. Sebelum memulai rekaman suara untuk narasi dipastikan terlebih dahulu bahwa naskah sudah benar-benar jadi dan jangan terburu-buru dalam membaca sebuah narasi agar pesan tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, G. R. (2008). Dokumenter dari ide sampai produksi. *FFTV-IKJ Press, Jakarta*.
- Bal, Mieke. (1985). *Narratology: Introduction to The Theory of Narrative*. London: University of Toronto Press.
- Herdian, D. I., Ramadhian, A. T., & Jani, K. (2015). Produksi Video Dokumenter Museum Radyapustaka di Surakarta dengan Mengaplikasikan Teknik Time lapse. *Electronic Publication Informatic Technique Faculty of Technique Alectrical and Informatic*.
- Javandalasta, P. (2011). Lima Hari Mahir Bikin Film. *Surabaya: PT. Java Pustaka Group*.
- KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/seniman>. Diakses pada 29 Juni 2022
- KBBI Daring. <https://kbbi.web.id/priayi>. Diakses pada 29 Juni 2022
- Latief, Rusman dan Yusiatie Utud. 2017. Menjadi Produser Televisi Profesional Mendesain Program Televisi. Jakarta : Prenada media Group
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Siaran televisi non drama: Kreatif, produktif, public relations, dan iklan*. Kencana.
- Morissan, M. A. (2008). Manajemen Media Penyiaran. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Muslimin, N. (2018). Bikin film yuk. *Yogyakarta: Araska*
- Naratama. (2004). Menjadi sutradara televisi. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pranata, I. K. E., Sindu, I. G. P., & Putrama, I. M. (2019). Film Dokumenter Seni Lukis Wayang Kamasan Klungkung Bali. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(2), 142-153.
- Putra, D. (2021). Pemahaman Dasar Film Dokumenter Televisi. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(2).
- Rikarno, R. (2015). Film dokumenter sebagai sumber belajar siswa. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 17(1), 129-149.

- Sarifudin. (2019, 4 Desember). Format Program Televisi. <https://sarifudin.com/beranda/40-format-program-televisi>
- Sipadu ISI. *Single Cameran & Multi Camera*. https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20212/rpp_113026.pdf. Diakses pada 3 Juli 2022
- Tanzil, C., Ariefiansyah, R., & Trimarsanto, T. (2010). *Pemula dalam film dokumenter gampang-gampang susah*. In-Documents.
- Utami, C. D. (2010). Film dokumenter sebagai media pelestari tradisi. *Acintya*, 2(1).
- Zoebazary, I. (2010). Kamus Istilah Film dan Televisi. *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*.



LAMPIRAN

A. TREATMENT

Judul: SENIMAN PRIYAYI KEMLAYAN

VISUAL	AUDIO
OPENING DAN SEQUANCE 1 TARI GAMBYONG DAN PROFIL S.NGALIMAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Footage S.Ngaliman menari (rekontruksi). 	Scene 1 Becksound :Audio dari tarian Gambyong
<ul style="list-style-type: none"> - Footage foto/ video S.N 	Scene 2 Becksound : <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang tarian Gambyong Pareanom diciptakaan oleh S.Ngaliman
<ul style="list-style-type: none"> - Footage Kampung Kemlayan - Insert Foto S.Ngaliman 	Scene 3 Becksound : <ul style="list-style-type: none"> - Vo tentang sosok Ngaliman yang tumbuh di Kemlayan - VO mengenai profil S.Ngaliman
SEQUENCE 2 PROSES BELAJAR KARAWITAN DAN TARI S.NGALIMAN	
<ul style="list-style-type: none"> - Footage Keraton - Footage foto/ video S.N di kraton (abdi dalem persiapan nabuh) - Wawancara tentang proses belajar karawitan dan menjadi abdi dalem 	Scene 1 Becksound : <ul style="list-style-type: none"> - Jawaban Narasumber tentang proses belajar karawitan S Ngaliman dan menjadi abdi dalem
<ul style="list-style-type: none"> - Footage foto/ video S.N ngendang - Footage Pertunjukan karawitan 	Scene 2 Becksound : <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang proses belajar karawitan S Ngaliman

<ul style="list-style-type: none"> - Footage orang berlatih tari di sanggar - Wawancara mengenai belajar tari - Footage foto/ video S.N menari (rekontruksi/asli) 	<p>Scene 3 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang proses belajar tari S Ngaliman saat berumur 10 tahun dan awal merintisnya karir sebagai penari - Jawaban Narasumber tentang proses belajar tari 	
<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara tentang S Ngaliman saat lupa ketukan tari - Footage orang nari diiringi gamelan asli 	<p>Scene 4 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jawaban Wawancara atau VO tentang S Ngaliman saat lupa ketukan tari Handaga Bugis 	
<ul style="list-style-type: none"> - Footage foto S.N menari dan karawitan. - Insert gambar foto bukti predikat empu tari - Transisi animasi 	<p>Scene 5 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang Keahlian tari S Ngaliman lebih menonjol daripada karawitan 	
<p>SEQUENCE 3 PENGALAMAN MENGAJAR, KARYA SANG EMPU DAN MISI KESENIAN</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Insert Foto dokumentasi S.Ngaliman mengajar seni tari 	<p>Scene 1 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang pengalaman S.Ngaliman mengajar seni tari 	
<ul style="list-style-type: none"> - Rekontruksi Tari Pamungkas - Wawancara Narasumber tentang Tari Pamungkas - Animasi ketikan tentang tari pamungkas - Rekontruksi Tari Pamungkas - Footage keraton Solo - Insert foto S.Ngaliman 	<p>Scene 2 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO Alfiana tentang tari Pamungkas - Jawaban Narasumber tentang tari Pamungkas 	
<ul style="list-style-type: none"> - Rekontruksi Tari Pamungkas - Footage Sanggar tari Pamungkas 	<p>Scene 3 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang tari Pamungkas dan sanggar tari 	
<ul style="list-style-type: none"> - Rekontruksi Tari topeng - Footage Rumah Prajalukitan 	<p>Scene 4 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang tari topeng 	
<ul style="list-style-type: none"> - Insert Foto S. Ngaliman saat menari 	<p>Scene 5 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang tari Gambyong 	

<ul style="list-style-type: none"> - Rekontruksi tarian Gambyong Pareanom - Wawancara Narasumber mengenai tari Gambyong Pareanom 		
<ul style="list-style-type: none"> - Animasi Negara Hongkong pada tahun 1969 	<p>Scene 6 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang misi kesenian di Hongkong 	
<ul style="list-style-type: none"> - Insert Foto S. Ngaliman saat di India - Animasi Negara India tahun 1981 	<p>Scene 7 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang misi kesenian di India 	
<ul style="list-style-type: none"> - Insert foto saat S.Ngaliman menjadi juri lomba - Wawancara Narasumber tentang S.Ngaliman saat menjadi Juri - TRANSISI FOTO-FOTO TARI 	<p>Scene 8 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang S.Ngaliman saat menjadi Juri Tari 	
<p>SEQUENCE 4 AKHIR HAYAT DAN DAMPAK KARYA TARI S.NGALIMAN TERHADAP KEHIDUPAN TARI TRADISI GAYA SURAKARTA</p>		
<ul style="list-style-type: none"> - Insert Foto S.Ngaliman saat bermain karawitan - Insert Foto S.Ngaliman saat menari dan menjadi Guru tari 	<p>Scene 1 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang S.Ngaliman seorang Empu Tari 	
<ul style="list-style-type: none"> - Tulisan lokananta dan peninggalan S.Ngaliman disana - Footage orang menari (Mas Adi) 	<p>Scene 2 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO tentang peninggalan S.Ngaliman di lokananta - VO tentang peninggalan S.Ngaliman mengenai seni tari 	
<ul style="list-style-type: none"> - Footage makam S.Ngaliman atau nisannya 	<p>Scene 3 Becksound :</p> <ul style="list-style-type: none"> - VO Alfiana tentang wafatnya S.Ngaliman 	
<ul style="list-style-type: none"> - Insert foto tari S.Ngaliman 	<p>Scene 4 Becksound :</p>	

<ul style="list-style-type: none"> - Insert foto karya-karya S.Ngaliman, kenangan S.Ngaliman semasa hidupnya 	<ul style="list-style-type: none"> - VO tentang Pandangan S. Ngaliman mengenai tari - Vo tentang catatan akhir dan Closing tentang S.Ngaliman sang empu tari
---	--

B. SHOTING LIST

Judul: “Seniman Priyayi Kemlayan”

1. Jalan Gatot Subroto
 - *Human Interest* di jalanan
 - Jalanan Gatot Subroto
2. Gang Kemlayan
 - Gang – gang Kemlayan
 - Kediaman S. Ngaliman
 - Human Interest kampung Kemlayan
 - Sumur Ngampok
3. Keraton Surakarta
 - Tampak luar Keraton
 - Human Interest Keraton
 - Latihan tari di Keraton
4. Ndalem Prodjoloekitan
 - Koleksi topeng
 - Gamelan
5. Pagelaran tari di ISI Surakarta
 - Pertunjukkan tari Retno Tinandhing
 - Pertunjukkan tari Pamungkas
 - Karawitan pagelaran tari
 - Proses persiapan tari
 - Rehearsal tari
6. Sanggar tari
 - Proses latihan tari
 - Interaksi murid tari
7. Rekontruksi tari di Balekambang

- Rekontruksi tari Prawira Guna
 - Rekontruksi tari Pamungkas
 - Rekontruksi tari Topeng
8. Rekontruksi tari di Sanggar Pamungkas
- Rekontruksi tari Gambyong
 - Persiapan rekontruksi tari
 - Sanggar tari Pamungkas
 - Bocah belajar tari
 - Wawancara narasumber Dzari Wahyu
9. Pendodo Gamelan Bali ISI Surakarta
- Wawancara narasumber Daryono
 - Wawancara narasumber Takariyadi
10. Lokananta
- Tulisan Lokananta
 - Karya – karya S. Ngaliman di Lokananta
11. Kediaman S. Ngaliman
- Bukti fisik gendhing tari
12. Makam S. Ngaliman
- Makam S. Ngaliman

C. SHOTING SCRIPT

Judul: “SENIMAN PRIYAYI KEMLAYAN”

	VISUAL	Shot Size	Movement	AUDIO
OPENING DAN SEQUENCE 1				
Opening	Footage video tari dok. Pribadi dari narsum			Asli dari video
	Fade to black Footage foto (3) S. Ngaliman menari			BGM

	Cut to Footage potongan – potongan video youtube tari Gambyong Pareanom			Siapa yang menyangka jika pencipta koreografi tari Gambyong Pareanom yang melegenda itu berasal dari kota Surakarta.
	Cut to Footage foto S. Ngaliman semasa hidup			Beliau adalah S. Ngaliman, namanya terukir tebal di buku sejarah besar Seni Indonesia terutama seni tarinya. Predikat empu diraihnya atas hasil karyanya yang melegenda hingga manca negara.
	Cut to gang Kemlayan.	ELS	Still	S. Ngaliman adalah salah seorang penari cetakan kemlayan,.
	Cut to HI di gang Kemlayan	LS	Still	suatu tempat gaya seni tari dan seni karawitan yang cukup terkenal di surakarta
	Cut to HI di gang Kemlayan	MCU	Still	dan tempat salah satu pusat tari topeng sebelum perang dunia ii.
	Cut to Jalanan Gatot SUBroto	LS	PL	BGM
	HI tukang parkir dan tukang becak	CU	Still	BGM
	Cut to Animasi peta Dunia – peta Indonesia – pin kota Sragen.			Pada Rabu legi, 12 Maret 1919 lahirlah seniman bernama S. Ngaliman di bumi Sukowati.

	Dengan pop up tulisan TTL.			
	Cut to rumah kediaman S. Ngaliman	MS	Still	Ayahnya yang bernama Sukiman Wiryawijaya ialah pedagang batik yang sehari – hari memanggul tugas tambahan
	Cut to sumur bekas petilasan	MS	PR	sebagai kuncen atau penjaga petilasan bekas dipakai sembahyang Paku Buwono IV di Kemlayan.
	Cut to HI momong anak di depan rumah	MCU	Still	Sementara itu, ibunya hanya ibu rumah tangga biasa. Momong anak seraya memberesi pekerjaan rumah lumrahnya perempuan Jawa.
	Cut to Animasi transisi			BGM
SEQUENCE 2				
	keraton Surakarta	ELS	Still	Pada awalnya S.Ngaliman mencoba magang pekerjaan di Keraton Kasunanan Surakarta sebagai abdi dalem.
	Cut to HI (penjaga/wisatawan) di keraton Surakarta	LS	Still	Oleh karena beliau dibesarkan dikampung kemlayan yang merupakan tempat tinggal seniman pengrawit
	Cut to Keraton Surakarta	MS	Still	dan kebanyakan family S.Ngaliman adalah abdi dalem niyaga Keraton Kasunanan,

	Cut to Footage foto S.Ngaliman saat di kraton			maka pengabdian S.Ngaliman di keraton Kasunanan juga diarahkan
	Cut to Footage foto S. Ngaliman bermain gamelan			pada bidang karawitan,yaitu sebagai abdi dalem magang niyaga.
	Cut to wawancara Serta insert beberapa foto S. Ngaliman semasa hidup	MS	Still	adlib
	Cut to Insert foto S. Ngaliman			
	Cut to Wawancara	CU	Still	adlib
	Cut to Insert foto S. Ngaliman			
	Cut to Footage foto S. Ngaliman saat menjadi anggota perkumpulan			Tahun 1934 S. Ngaliman masuk menjadi anggota perkumpulan karawitan Ngesthimulya yang diketuai oleh Sumarja Trunamlaya, yang anggotanya terdiri dari para remaja dan S. Ngaliman
	Cut to Footgae foto S. Ngaliman saat			merupakan salah satu anggotanya yang termuda. Pada waktu itu dalam usia 15

	memainkan ricikan gong			tahun, S. Ngaliman sudah ikut rekaman karawitan dengan gramofon dan formasi yang diberikan kepadanya adalah ricikan gong.
	Cut to wawancara	MS	Still	adlib
	Cut to gamelan	MS	PL	adlib
	Cut to gamelan	LS	Still	adlib
	Cut to wawancaraa	CU	Still	adlib
	Cut to orang bermain gamelan	MLS	Still	adlib
	Cut to wawancara	MS	Still	adlib
	Cut to ekspresi orang bermain gamelan	MCU	Still	BGM
	Cut to kegiatan latihan tari disanggar	PR	Still	Dalam belajar tari pada awalnya dimulai ketika S. Ngaliman umur 10 tahun. Ia
	Cut to kegiatan tari disanggar	MLS	Still	dibimbing oleh kakaknya R.Ng. Sutija Tejapangrawit/ Mlayasuteja yang merupakan seorang pengrawit dan spesialis penari Handaga-Bugis.
	Cut to rekontruksi tari	MLS	Still	Di samping itu S. Ngaliman belajar tari kepada RL.

				Nayadi Wignyasusastra dan Surtipa Wignyasurtipa yang kesemuanya bertempat tinggal di kampung Kemlayan.
	Cut to rekontruksi tari (kaki kedada saat posisi setengah duduk)	MS	Still	S. Ngaliman dalam belajar tari kepada tiga orang ini hanya mendapat materi tari putra gagahan, yang waktunya cukup lama yaitu enam tahun dan tidak pernah dipentaskan.
	Cut to rekontruksi tari gerakan kaki	CU	Still	Kariernya sebagai penari dirintisnya sejak tahun 1935 saat beliau berumur 16 tahun,
	Cut to rekontruksi tari gerakan pundak	MCU	Still	saat itu S. Ngaliman berperan sebagai Handaga dalam pentas tari Handaga-Bugis, lalu yang berperan sebagai Bugis adalah Jumadi adik Nayadi Wignyasusastra.
	Cut to Animasi ilustrasi gedung kesenian tempo dulu			Tarian ini dipentaskan di gedung kesenian Srikaton yang terletak di kelurahan Jayengan Surakarta, saat ini gedung tersebut telah berubah menjadi Bank Bumi Artha dan Bank Danamon.
	Cut to rekontruksi tari	LS	Still	Pengalaman yang selalu diingat S. Ngaliman dalam belajar tari Handaga-Bugis adalah sering lupa dengan

				urutan gerak tariannya, hal ini sering membuatnya bingung,
	Cut to jari jari rekontruksi tari	ECU	Still	Untuk mengatasi ini beliau membuat gerakan dengan mengucapkan bunyi kendangan tari.
	Cut to wawancara	MS	Still	Cara ini dilakukan S. Ngaliman saat beliau lupa pada salah satu bagian dari sebuah tarian.
	Cut to wawancara	CU	Still	Adlib
	Cut to rekontruksi tari	LS	PL	Adlib
	Cut to tangan rekontruksi tari	CU	Still	adlib
	Cut to wawancara	MS	Still	Adlib
	Cut to kepala – pinggang rekontruksi tari	MS	PR	Adlib
	Cut to pergerakan kepala rekontruksi tari	CU	Still	Adlib
	Cut to wawancara	CU	Still	Adlib
	Cut to rekontruksi tari	ELS	Still	BGM
	Cut to			Pada awal proses belajar S. Ngaliman lebih dikenal sebagai seniman pengrawit

	Footage foto S. Ngaliman bermain gamelan			
	Cut to Footage foto S. Ngaliman menari			namun pada waktu tertentu ternyata kemampuan tarinya menonjol, akhirnya beliau lebih dikenal sebagai seniman tari, dan karena kemampuan kesenimannya, oleh lingkungan masyarakat seni pertunjukan kepadanya diberikan sebutan predikat empu tari.
	Cut to Animasi transisi			BGM
SEQUENCE 3				
	footage latihan tari disanggar	MS	PR	BGM
	Cut to footage latihan tari disanggar	CU	Still	BGM
	Cut to Footage foto S. Ngaliman saat mengajar tari			Sungguh tidak diragukan lagi pengalaman S. Ngaliman sebagai empu tari, telah banyak diajarkan di Indonesia. Bahkan beliau juga mempunyai banyak murid hingga mancanegara.
	Cut to Footage gambar tarian tersebut			Karyanya yang paling kondang dan sering diajarkan adalah tari topeng, tari

				pamungkas, dan tari gambyong pareanom.
	Cut to rekontruksi tari pamungkas	MLS	Still	Tari Pamungkas diciptakan tahun 1971 yang merupakan karya S.Ngaliman pertama setelah masuk dalam mekanisme kerja Pusat Kesenian Jawa Tengah (PKJT).
	Cut to gerakan kepala rekontruksi tari	CU	PL	Dilihat dari wujud karyanya, tari Pamungkas merupakan pengembangan kreatif dari tari tradisi yang sudah ada.
	Cut to bagian dagu hingga bawah dada rekontruksi tari	MCU	Still	Untuk karya ini S. Ngaliman mulai meninggalkan konsep representatif yang diyakini sebelumnya, meskipun bentuk representatif ini masih digunakan pada bagian perang.
	Cut to pertunjukkan tari Pamungkas	LS	Still	Tarian ini merupakan pengembangan dari penggalian tari wiring yang dilakukan di keraton Surakarta.
	Cut to pertunjukkan tari Pamungkas	MS	Still	Ide atau gagasan tari pamungkas berawal dari adanya pengembangan yang sedang digalakan pemerintah pada waktu itu.
	Cut to	CU	Still	Didalam menjalankan roda pembangunan tersebut

	pertunjukkan tari Pamungkas			tentunya tidak akan terlepas dari hambatan dan rintangan.
	Cut to pertunjukkan tari Pamungkas	MCU	Still	Usaha-usaha dalam mengatasi hambatan dan rintangan adalah merupakan tanggung jawab manusia Indonesia, dengan demikian pembangunan yang cita-cita bersama dapat tercapai.
	Cut to pertunjukkan tari Pamungkas	MS	Still	Dengan dasar ide atau gagasan tersebut diatas, S. Ngaliman menentukan tema begsan pamungkas adalah "liku-liku kehidupan manusia dalam usahanya mencapai cita-cita".
	Cut to pertunjukkan tari Pamungkas	LS	Still	BGM
	Cut to Pinggang kebawah rekontruksi tari	MCU	PR	Tari Pamungkas mendapat tanggapan positif dari aktifitas budaya pendukungnya,
	Cut to rekontruksi tari	LS	Still	terbukti tari ini dipakai sebagai materi bahan pelajaran tari di lembaga-lembaga pendidikan kesenian formal, serta sering ditampilkan untuk satu keperluan pagelaran.
	Cut to	MLS	PR	Kepopuleran tari Pamungkas di masyarakat seni

	sanggar tari pamungkas			pertunjukan, mendorong S. Ngaliman
	Cut to sanggar tari pamungkas	MS	Still	untuk menamakan sanggar tari di kampungnya dengan nama Pamungkas.
	Cut to sanggar tari pamungkas dengan animasi tulisan	LS	Still	Sanggar tari ini berdiri pada 08 Juli 1980.
	Cut to sanggar tari pamungkas	MS	TU	Sebelum mendirikan sanggar ini S. Ngaliman dan Suprpto Suryodarmo
	Cut to langit langit sanggar	CU	PR	Pada tahun 1967 pernah mendirikan Yayasan Kesenian Barada di kampung Kemlayan.
	Cut to topeng topeng	MCU	PL	BGM
	Cut to topeng topeng	CU	PR	Selain tari pamungkas, tari yang terkenal dari S.Ngaliman adalah Tari Topeng,
	Cut to ndalem Pradjalukitan	LS	Still	pada Pertengahan abad XIX sampai dengan perempat pertama abad XX dalem prajalukitan kampung kemlayan dikenal sebagai pusat pengembangan tradisi tari topeng di Surakarta,
	Cut to ndalem Pradjalukitan	MS	PL	yang oleh pigeaud dikatakan sebagai perkembangan diwilayah Swapraja.

	Cut to tari topeng	LS	Still	Latar belakang kegiatan tari topeng didalam Prajalukitan ini ada riwayatnya tersendiri
	Dissolve Animasi gambar anak pemalu Dan tulisan Clingus = Pemalu			yaitu Marsana (putra tunggal R.Ng. Prajalukita) ketika masa kanak-kanak adalah seorang anak clingus (pemalu) , yang jarang bergaul dengan teman sebayanya.
	Animasi tulisan Marsana Clingus			Sehingga oleh temman sebayanya sering mendapat julukan ‘Marsana Clingus’.
	Cut to Animasi seorang bapak yang menawarkan kegiatan tari kepada pengrawit Kemlayan			Untuk mengatasi anaknya agar dapat bergaul dengan teman sebayanya, R.Ng. Prajalukita (seorang abdi dalem kasunanan pada masa pemerintahan Paku Buwana IX dan Paku Buwana X, yang juga seorang saudagar dan mempunyai perangkat gamelan lengkap), menawarkan kepada para pengrawit kemlayan untuk mengadakan kegiatan latihan tari topeng di rumahnya dan segala akomodasi ditanggungnya.
	Cut to			Tawaran ini diterima dengan senang hati oleh para pengrawit kemlayan,yang

	Animasi kegemilangan para pangrawit			selanjutnya kegiatan tari topeng ini dihimpun dalam satu wadah perkumpulan kesenian bernama ‘Darmosoeko’.
	Cut to Animasi masyarakat dan anak-anak menyaksikan latihan tari topeng di Ndalem Prdjaluksita			Setiap ada kegiatan latihan banyak masyarakat dan anak-anak kemlayan (termasuk S.Ngaliman) yang datang untuk menyaksikan. Tampaknya usaha R.Ng. Prajalukita ini cukup berhasil, terbukti anak tunggalnya Marsana dapat bergaul akrab dengan teman sebayanya di kemlayan.
	Cut to rekonstruksi tari gambyong	MLS	Still	Selain tari Pamungkas dan tari topeng, ada satu tari yang saat ini masih lestari di kalangan masyarakat, yaitu tari gambyong pareanom Nyi Bei Mintoraras.
	Cut to rekonstruksi tari gerakan kaki	CU	Still	Tarian ini terus dikembangkan oleh S. Ngaliman pada 1972. Ngaliman menggarap rangkaian gerak pokok sekaran baru.
	Cut to	MCU	Still	Salah satunya menggunakan srisig kanan untuk mengawali

	rekontruksi tari kepala hingga pundak			dan mengakhiri tarian, berbeda dari susunan Nyi Bei Mintoraras yang menggunakan sembahan.
	Cut to rekontruksi tari Gambyong	LS	Still	Tari Gambyong sebelumnya memang sudah ada, namun di tangan S.Ngaliman digarap lagi dengan menggunakan gending yang berbeda.
	Cut to rekontruksi tari Gambyong	MS	Still	Terbukti kemudian hasilnya menjadi sebuah bentuk karawitan tari yang punya warna baru.
	Cut to rekontruksi tari Gambyong	MCU	Still	Tujuan S. Ngaliman menyusun tari gambyong pareanom susunan Nyi Bei Mintoraras adalah untuk dapat ditampilkan dan dipelajari di masyarakat luas,
	Cut to rekontruksi tari Gambyong	CU	Still	dikarenakan tari gambyong susunan Nyi Bei Mintoraras lebih terbatas di lingkungan Mangkunegaran.
	Cut to rekontruksi tari Gambyong	MS	Still	Karya beliau, Gambyong Pareanom ini sempat menjadi trend sejak tahun 70an dan kemudian diikuti oleh lahirnya gambyong Pareanom versi yang lainnya,
	Cut to rekontruksi tari Gambyong	LS	Still	hingga kini gending yang dipilih S.Ngaliman untuk Gambyong Pareanom dapat

				bertahan lama, sampai saat ini.
	Cut to rekontruksi tari pinggang hingga kaki	MS	PR	Dalam tari gambyong pareanom garapan S. Ngaliman ini lebih menjaga keseimbangan antara suasana hari dengan gerak gerak yang dilakukan.
	Cut to rekontruksi tari gerakan tangan	CU	Still	Maka setiap gerakan dilakukan dengan hari – hati, halus, dan mengalir.
	Cut to wawancara	MS	Still	adlib
	Cut to wawancara	CU	Still	adlib
	Cut to rekontruksi tari	LS	Still	adlib
	Cut to rekontruksi tari	MCU	Still	adlib
	Cut to wawancara	MS	Still	adlib
	Cut to rekontruksi tari	CU	Still	adlib
	Cut to wawancara	CU	Still	adlib
	Cut to rekontruksi tari	MLS	Still	BGM
	Cut to gerakan kepala rekontruksi tari	MCU	Still	Tari gambyong terus berkembang dan bukan hanya ditarikan di lingkungan Kini tari gambyong juga dipertunjukkan sebagai

				hiburan untuk masyarakat umum.
	Cut to ekspresi mata	ECU	Still	kesunanan sebagai hiburan bagi Sinuhun Paku Buwono VI dan tarian untuk menyambut tamu kehormatan.
	Cut to rekontruksi tari	ELS	Still	Kini tari gambyong juga dipertunjukkan sebagai hiburan untuk masyarakat umum.
	Footage foto S. Ngaliman saat menari			Karya karya tari yang dihasilkan S.Ngaliman dapat ditarik kesimpulan mempunyai ciri khas tersendiri yaitu :
	Cut to pertunjukkan tari di ISI	LS	Still	Yang pertama. Garap tari gaya S. Ngaliman tidak terlepas dari gending tarinya, dimana gending dan vokal termasuk cakupannya digarap oleh S. Ngaliman sendiri atas dasar dari idenya.
	Cut to latihan tari di Kraton	LS	Still	Yang kedua. Kekuatan garapan tari S. Ngaliman terletak pada perpaduan antara tari dan gendingnya, dalam harmonisasi alur lagu dan ragam gerak (kesesuaian antara gerak dan karakter tari dengan Rasa gending).

	Cut to latihan tari di Kraton	MS	Still	Dalam memilih gending untuk karawitan tari, S. Ngaliman selalu menyelaraskan antara jiwa tari dan jiwa gending tarinya. Dalam menggarap gending tari, untuk perpindahan laras dan pathet dalam garap konvensi karawitan tradisi sangat pas (tepat), sehingga jalannya alur lagu gending tarinya teRasa runtut dan merupakan satu kesatuan antara tari, dan gending.
	Cut to Latihan tari di sanggar	LS	Still	Yang ketiga. Karya tari beserta gending tari garapan S. Ngaliman sejak munculnya hingga kini, gaungnya masih dapat diRasakan.
	Cut to pelatih tari mengajar tari	MS	Still	Yang keempat. Karya tari beserta garapan gending tari oleh S. Ngaliman mempunyai pengaruh besar terhadap ciptaan karya - karya, baru generasi berikutnya, sehingga sangat menunjang kelangsungan kehidupan tari tradisi Surakarta.
				BGM
	Cut to Animasi peta dunia			Tak hanya di Indonesia, S. Ngaliman juga pernah

				melakukan misi kesenian hingga ke luar negeri.
	Animasi peta pin di hongkong dengan animasi orang menari dan alat music gamelan			Ada dua hal menjadi catatan dalam misi kesenian yang beliau ikuti dan perlu disoroti, yaitu
	Animasi peta pin di india dengan animasi orang menari dan alat music gamelan			selama menjadi anggota misi kesenian di Hongkong tahun 1969 dan India tahun 1981.
	Cut to Footage foto S. Ngaliman saat menari dan bermain gamelan			Misi kesenian Hongkong berlangsung selama satu bulan, selain menjadi penari S. Ngaliman juga unjuk diri sebagai pengrawit.
	Cut to Footage video drama tari subali gugur			Misi kesenian India tahun 1981 S. Ngaliman sebagai ketua rombongan penari yang merencanakan akan menyajikan Dramatari Subali Gugur di kota Kanfur
	Cut to Footage video drama tari dasamuka gugur			dan Dramatari Dasamuka Gugur di kota Calcuta. Untuk efisien dan efektivitasnya iringan yang dipakai menggunakan membawa iringan kaset.
	Cut to Footage foto S. Ngaliman menjadi			Kegiatan S. Ngaliman Tjondropangrawit sebagai pengamat seni tari meliputi

	juri, dan saat melatih tari			menguji penyajian seni tari dan sebagai juri dalam berbagai lomba tari di beberapa wilayah. Beliau menjadi penguji penyajian tari diperbagai lembaga pendidikan formal seperti: ISI Solo, ISI Yogyakarta, IKJ Jakarta, IKIP Yogyakarta (UNY) dan SMKI Surakarta.
	Cut to Animasi transisi			BGM
CLOSING DAN SEQUENCE 4				
	Rekontruksi tari	MS	PR	BGM
	Cut to rekontruksi tari	CU	Still	BGM
	Cut to anak anak belajar tari di sanggar	LS	PL	Perjalanan S. Ngaliman sebagai seorang empu tari sangatlah panjang, dari belajar karawitan pada usia 10 tahun,
	Cut to Footage foto S. Ngaliman saat sudah tua			hingga beliau wafat pada usia 80 tahun. Empu tari sangatlah pantas dan layak disandang S. Ngaliman
	Cut to remaja berlatih tari	MS	Still	mengingat dedikasinya melestarikan dan mengembangkan melalui kesenimanannya sebagai seorang pengrawit, penari,
	Cut to	CU	Still	guru tari, dan koreografer hingga karya-karyanya

	pelatih tari mengajar tari			hingga saat ini masih bisa kita nikmati.
	Cut to pertunjukkan tari	LS	Still	Kehadiran karya-karya tari S. Ngaliman Tjondropangrawit sangat berpengaruh dan berdampak luas bagi kehidupan berkesenian ditengah-tengah masyarakat penikmat
	Cut to pertunjukkan tari	MS	Still	sanggar-sanggar tari yang banyak tersebar di berbagai daerah, serta lembaga-lembaga formal maupun non formal.
	Cut to mahasiswa ISI berlatih tari	MLS	Still	Mereka mempelajari karya-karya tari S.Ngaliman sebagai bahan ajar, bahan penggalian, penelitian, serta pengembangan bagi kelangsungan dan beradaan seni tari di masyarakat luas.
	Cut to tulisan Lokananta	MCU	Still	Apalagi karya-karya tari yang telah dikasetkan oleh PN Lokananta dan rekaman kaset maupun vedio produksi khusus,
	Cut to bukti fisik karya S. Ngaliman di Lokananta	CU	Still	karya tari S. Ngaliman mampu menembus di berbagai kalangan masyarakat sebagai acuan pengajaran.
	Cut to	MLS	Still	BGM

	lokananta			
	Cut to rekontruksi tari	MS	Still	Kehidupan tari tradisi Jawa yang kita kenal sekarang telah melalui proses yang panjang dari waktu ke waktu.
	Cut to Footage foto S. Ngaliman di Kraton			S.Ngaliman merupakan empu tari tradisi Surakarta tertua di akhir abad ke-20 yang
	Cut to HI di gang Kemlayan	MLS	Still	sejak kecil sampai akhir hayatnya berdomisili dikampung Kemlayan dan tetap menyangga kehidupan tari dan karawitan tradisi gaya Surakarta.
	Cut to wawancara	CU	Still	Adlib
	Cut to orang bermain gamelan	MS	Still	Adlib
	Cut to Footage foto S. Ngaliman bermain gamelan			Adlib
	Cut to wawancara	MS	Still	Adlib
	Cut to Bukti fisik gendhing yang diciptakan S. Ngaliman	MCU	Still	Berbeda dengan koreografer pada umumnya, S. Ngaliman di samping koreografer juga sebagai penata gendhing beksan tradisi gaya Surakarta.
	Cut to bukti fisik gendhing	CU	Still	S. Ngaliman selama hidupnya, telah menghasilkan

				karya beksan sebanyak 46 buah,
	Cut to Footage gambar gendhing			dimana penggunaan gendhingbeksan, tembang termasuk cakepannya disusun sendiri atas dasar dari idenya.
	Cut to Footage gambar gendhing			BGM
	Cut to Footage foto saat beliau meninggal (upacara pemakaman)			Sekarang S. Ngaliman Tjondropangrawit telah tiada,
	Cut to makam S. Ngaliman	MS	Still	beliau meninggal dunia pada hari Selasa Pahing 12 Januari 1999 karena penyakit stroke yang dideritanya sejak tahun 1994.
	Cut to Footage penghargaan S. Ngaliman			Namun demikian beliau telah meninggalkan setumpuk emas berupa manuskrib-manuskrib, karya-karya tari yang telah ditulis, ajaran-ajaran,
	Cut to pertunjukkan tari	LS	Still	serta tindakan yang diwariskan kepada kita untuk dapat, dikembangkan dilestarikan untuk perkembangan seni yang akan datang.
	Cut to	MS	PL	BGM

	pertunjukkan tari			
	Cut to pertunjukkan tari	CU	Still	Pandangan S. Ngaliman Tjondropangrawit terhadap kehidupan seni tari tradisi gaya Surakarta
	Cut to persiapan tari (menggunakan kostum)	MS	Still	bahwa setiap seniman tari mempunyai interpretasi yang berbeda dalam memandang bidang profesi yang digelutinya.
	Cut to persiapan tari (mengikat jarit)	CU	Still	Perbedaan tersebut akhirnya melahirkan konsep – konsep dan gaya – gaya tari secara individual.
	Cut to Footage foto S. Ngaliman menari			Sebagai catatan penutup, S. Ngaliman adalah Empu Tari sekaligus Empu Karawitan Jawa yang besar jasanya terhadap perkembangan seni tari klasik Jawa
	Cut to rekontruksi tari	MLS	Still	Sudah sepantasnya para generasi penerus meneladani bagaimana beliau mengabdikan dirinya kepada dan konsisten terhadap pengabdianya di bidang seni tradisi.
Closing	Dissolve Footage video tari dok. Pribadi dari narsum			Di era perkembangan kehidupan atau kebudayaan modern sekarang pembelajaran pada kebudayaan tradisi tetap

				diperlukan agar tidak menjadi lapisan yang tipis di antara lapisan tebal kebudayaan modern kebudayaan bangsa-bangsa di dunia.
	Fade to black Animasi transisi			BGM selesai
	Credit Tittle			BGM

D. Naskah Karya

Judul: "Seniman Priyayi Kemlayan"

Visual	Audio / Narasi VO
Opening dan Sequence 1 Profil S. Ngaliman dan Kemlayan	
Opening Extreme Longshot Pagelaran tari	Original footage
Judul	BGM
Medium Close Up, Medium Shot, Longshot Gatot Subroto & Kemlayan <ul style="list-style-type: none"> Animasi pop up gambar S. Ngaliman 	Siapa yang menyangka jika pencipta tari Gambyong Poreanom yang melegenda itu/ berasal dari kota Surakarta// Ia adalah S. Ngaliman/ namanya terukir tebal di buku sejarah besar seni Indonesia/ terutama seni tarinya// Predikat Empu diraihnya atas hasil karya/ yang melegenda hingga mancanegara//
Longshot Animasi peta kemlayan (google earth)	S. Ngaliman adalah salah seorang penari cetakan Kemlayan/ suatu tempat gaya tari dan seni karawitan/ yang cukup terkenal di Surakarta//
Close Up & Medium Shot	Adlib

Wawancara	
Footage Transisi	BGM
Sequence 2 Proses Belajar Karawiran dan Tari S. Ngaliman	
Medium Shot, Longshot Keraton Surakarta <ul style="list-style-type: none"> Animasi pop up gambar S. Ngaliman 	Pada awalnya S. Ngaliman mencoba magang pekerjaan/ di Keraton Kasunanan Surakarta/ sebagai abdi dalem keraton//
Close Up & Medium Shot Wawancara <ul style="list-style-type: none"> Insert gambar S. Ngaliman Insert footage gamelan Insert footage pagelaran tari 	Adlib
Medium Longshot Karawiran pagelaran tari <ul style="list-style-type: none"> Insert gambar S. Ngaliman 	Tahun 1934/ S. Ngaliman masuk menjadi anggota perkumpulan karawitan Ngesthimulya/ yang diketuai oleh Sumarja Trunamlaya// Pada waktu itu dalam usia 15 tahun/ S. Ngaliman sudah ikut rekaman karawitan dengan gramofon/ dan formasi yang diberikan kepadanya adalah ricikan gong//
Close Up & Medium Shot Wawancara	Adlib
Close Up, Medium Shot, Longshot Rekontruksi tari S. Ngaliman <ul style="list-style-type: none"> Ilustrasi gedung kesenian 	Kariernya sebagai penari dirintisnya sejak tahun 1935/ saat umur 16 tahun/ digedung kesenian Srikaton yang terletak di Kelurahan Jayengan Surakarta// Waktu itu S. Ngaliman berperan sebagai Handaga dalam pentas tari Handaga – Bugis//

Medium Shot & Longshot Pagelaran tari	Pengalaman yang selalu diingat S. Ngaliman dalam belajar tari Handaga – Bugis/ adalah sering lupa dengan urutan gerak tariannya// Untuk mengatasi ini beliau membuat gerakan dengan mengucapkan bunyi kendangan tari/ demikian cara ini dilakukan S. Ngaliman/ setiap beliau lupa pada salah satu dari sebuah tari//
Close Up, Medium Shot, Longshot Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Insert footage pagelaran tari 	Adlib
Medium Shot, Medium Longshot, <ul style="list-style-type: none"> • Ndalem Pradjaloekitan • Gamelan • Karawitan pagelaran tari • Pagelaran tari 	Pada awal proses belajar/ S. Ngaliman lebih dikenal sebagai seniman pangrawit/ namun pada waktu tertentu ternyata kemampuan tarinya menonjol// Akhirnya S. Ngaliman lebih dikenal sebagai seniman tari/ dan arena kemampuan kesenimannya/ oleh lingkungan masyarakat seni pertunjukkan/ S. Ngaliman diberikan sebutan Predikat Empu Tari//
Footage Transisi	BGM
Sequence 3 Pengalaman Mengajar dan Karya serta Misi Kesenian S Ngaliman	
Close Up, Medium Shot, Longshot <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman • Footage latihan tari di sanggar • Rekontruksi tari S. Ngaliman 	Tidak diragukan lagi/ pengalaman S. Ngaliman sebagai maestro tari/ telah banyak diajarkan di Indonesia// Bahkan beliau juga mempunyai banyak murid hingga mancanegara// Karyanya yang paling kondang dan

	sering di ajarkan adalah/ tari Gambyong Pareanom/ tari Pamungkas/ dan Tari topeng//
Close Up & Medium Shot Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman 	Adlib
Close Up Rekontruksi tari <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman 	Tari Pamungkas diciptakan tahun 1971/ yang merupakan karya S. Ngaliman pertama/ setelah masuk dalam mekanisme kerja Pusat Kesenian Jawa Tengah//
Close Up & Medium Shot Wawancara	Adlib
Close Up, Medium Shot, Longshot <ul style="list-style-type: none"> • Rekontruksi tari • Pagelaran tari 	Ide atau gagasan tari Pamungkas/ berawal dari adanya pengembangan yang sedang digalakan pemerintah pada saat itu// Didalam menjalankan roda pembangunan tersebut/ tentunya tidak kan terlepas dari hambatan dan rintangan// Usaha – usaha dalam mengatasi hambatan dan rintangan/ merupakan tanggung jawab masyarakat/ dengan demikian pembangunan yang di cita – citakan dapat tercapai// Dengan dasar gagasan tersebut S. Ngaliman menentukan tema beksan Pamungkas adalah/ lika – liku kehidupan manusia dalam usahanya mencapai cita – cita//
Close up, Medium Shot, Longshot Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Insert pagelaran tari 	Adlib

Medium Shot, Medium Longshot Sanggar tari Pamungkas	S. Ngaliman menamakan sanggar tari dikampungnya dengan nama Pamungkas// Sanggar tari ini berdiri pada 8 Juli 1980//
Close Up, Medium Shot, Long Shot Ndalem Pradjaloekitan	Pada pertengahan abad 19/ sampai dengan perempat pertama abad 20// Ndalem Pradjaloekitan kampung Kemlayan/ dikenal sebagai pusat pengembangan tradisi tari topeng di Surakarta//
Close Up, Medium Shot, Longshot Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman • Insert rekontruksi tari 	Adlib
Close Up, Medium Shot, Longshot Rekontruksi tari	Selain tari Pamungkas dan tari topeng/ ada satu tari yang saat ini masih lestari di kalangan masyarakat/ yaitu tari Gambyong Pareanom// Tarian ini terus dikembangkan oleh S. Ngaliman pada 1972/ S. Ngaliman menggarap rangkaian gerak pokok/ sekaran baru// Tari Gambyong sebelumnya memang sudah ada/ namun di tangan S. Ngaliman/ digarap lagi dengan menggunakan gendhing yang berbeda// Terbukti kemudian hasilnya menjadi sebuah bentuk karawitan tari yang memiliki warna baru//
Close Up & Medium Shot Wawancara <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman 	Adlib

<ul style="list-style-type: none"> • Insert rekontruksi tari 	
<p>Close Up, Medium Shot, Longshot</p> <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Insert rekontruksi tari 	Adlib
Animasi	<p>Tak hanya di Indonesia/ namun S. Ngaliman pernah melakukan misi kesenian hingga keluar negeri// Ada dua hal yang menjadi catatan dalam misi kesenian yang beliau ikuti/ dan perlu disoroti// Pertama adalah selama menjadi anggota misi kesenian di Hongkong tahun 1969// Misi kesenian Hongkong berlangsung selama satu bulan// Yang kedua adalah misi kesenian India tahun 1981// S. Ngaliman sebagai ketua rombongan penari/ yang merencanakan akan menyajikan drama tari Subali Gugur di kota Kanfur/ dan drama tari Dasamuka Gugur di kota Calcuta// Untuk efisien dan efektivitasnya/ iringan yang dipakai menggunakan iringan kaset//</p>
<p>Medium Shot, Medium Longshot, Longshot. Extreme Longshot</p> <p>Pagelaran seni tari</p>	<p>Kegiatan S. Ngaliman Tjondropangrawit sebagai pengamat seni tari/ meliputi menguji penyajian seni tari/ dan sebagai juri dalam lomba tari di beberapa wilayah/ dan lembaga pendidikan formal//</p>
Footage Transisi	BGM
<p>Sequence 4</p> <p>Akhir Hayat dan Dampak Karya S. Ngaliman</p>	

<p>Medium Shot, Medium Longshot, Extreme Longshot</p> <p>Pagelaran tari & karawitan pagelaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman 	<p>Perjalanan S. Ngaliman sebagai seorang empu tari sangatlah panjang/ dari belajar karawitan pada usia 10 tahun/ hingga beliau wafat pada usia 80 tahun// Empu tari sangatlah pantas dan layak disandang S. Ngaliman/ mengingat dedikasinya melestarikan/ dan mengembangkan melalui kesenimannya// sebagai seorang pangrawit/ penari/ guru tari/ dan koreografer/ hingga karya – karyanya saat ini masih bias kita rasakan//</p>
<p>Longshot, Medium Longshot</p> <p>Rekontruksi tari, latihan tari di sanggar, pagelaran seni tari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Insert foto lawas S. Ngaliman • Insert infografis narasi 	<p>Alasan mengapa karya S. Ngaliman masih bertahan hingga saat ini adalah/ satu karya – karya S. Ngaliman mudah dipahami/ tidak ada gerakan – gerakan yang sulit dalam karyanya// Dua/ karena adanya murid – murid S. Ngaliman yang tersebar di seluruh penjuru negeri ini/ maupun di luar negeri// Tiga/ karya S. Ngaliman sering dipentaskan/ sehingga orang – orang akan lebih tertarik/ seperti pada saat pernikahan akan dipentaskan tari Gambyong/ 17 Agustus tari Pejuang/ dan pada malam Suro tari Fragmen Ciptoning//</p>
<p>Close Up & Medium Shot</p> <p>Wawancara</p>	<p>Adlib</p>
<p>Close Up & Medium Shot</p> <p>Latihan tari di sanggar</p>	<p>Kehadiran karya – karya tari S. Ngaliman Tjondropangrawit/ sangat berpengaruh dan berdampak luas/ bagi</p>

	kehidupan berkesenian/ ditengah – tengah masyarakat//
Close Up & Medium Shot Lokananta & Karya S. Ngaliman	Apalagi karya – karya tari yang telah dikasetkan oleh PN Lokananta/ dan rekaman kaset maupun video produksi/ khusus karya tari S. Ngaliman/ mampu menembus berbagai kalangan masyarakat sebagai acuan pengajaran//
Close Up & Medium Shot Wawancara	Adlib
Close Up, Medium Shot, Longshot Gamelan & Rekontruksi tari <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar S. Ngaliman • Insert gambar karya S. Ngaliman 	S. Ngaliman merupakan empu tari tradisi Surakarta tertua/ di akhir abad ke – 20 yang hingga akhir hayatnya/ berdomisili di kampung Kemlayan// S. Ngaliman tetap menyangga kehidupan tari dan karawitan tradisi gaya Surakarta// Berbeda dengan koreografer pada sebagai penata gendhing beksan tradisi gaya Surakarta// Selama hidupnya S. Ngaliman telah menghasilkan karya beksan sebanyak 46 buah/ dimana penggunaan gendhing beksan atau tembang termasuk cakepannya/ disusun sendiri artas dasar dari idenya//
Close Up Makam S. Ngaliman <ul style="list-style-type: none"> • Insert gambar pemakaman S. Ngaliman 	Sekaran S. Ngalima Tjondropangrawit telah tiada/ beliau meninggal dunia pada hari Selasa Pahing/ 12 Januari 1999/ karena penyakit stroke yang dideritanya sejak tahun 1994//

Close Up & Medium Shot Wawancara	Adlib
Close Up, Medium Shot, Longshot Persiapan rekontruksi tari dan rekontruksi tari	Pandangan S. Ngaliman Tjondropangrawit terhadap kehidupan seni tari tradisi gaya Surakarta/ bahwa setiap seniman tari mempunyai interpretasi yang berbeda/ dalam memandang bidang profesi yang digelutinya// Perbedaan tersebut akhirnya melahirkan konsep/ dan gaya – gaya tari secara individual//
Close Up & Medium Shot Wawancara	Adlib
Close Up, Medium Shot, Longshot, Extreme longshot Persiapan pagelaran & pagelaran tari	Sebagai catatan penutup/ S. Ngaliman adalah Empu Tari sekaligus Empu karawitan Jawa/ yang besar jasanya terhadap perkembangan seni tari klasik Jawa// Sudah sepantasnya para generasi penerus/ meneladani bagaimana beliau mengabdikan dirinya/ dan konsisten terhadap pengabdianya dibidang seni tradisi// Di era perkembangan kehidupan atau kebudayaan modern sekarang/ pembelajaran pada kebudayaan tradisi tetap diperlukan/ agar tidak menjadi lapisan yang tipis/ diantara lapisan tebal kebudayaan modern kebudayaan bangsa – bangsa di dunia//
Closing Extreme Longshot Pagelaran tari	Original footage

Credit Tittle	
---------------	--



DOKUMENTASI

